

MODEL PELATIHAN PENDIDIKAN INKLUSIF BAGI GURU SEKOLAH DASAR

DISERTASI



**Oleh :
IRDAMURNI
NIM. 11058**

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan
Gelara Doktor Ilmu Pendidikan**

**PROGRAM STUDI ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM DOKTOR PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

Lembar Pengesahan

**Dengan persetujuan Komisi Promotor/Pembahas/Penguji telah disahkan
Disertasi atas nama :**

**Nama : Irdamurni
NIM. :11058**

Melalui ujian terbuka pada tanggal 30 April 2014

**Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang**

Ketua Program studi/Konsentrasi

**Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D.
NIP. 19580325 199403 2 001**

**Prof. Dr. Z.Mawardi Effendi, M.Pd.
NIP. 19501104 197503 1 001**

Persetujuan Komisi Promotor/Penguji

Nama : Irdamurni
NIM. : 11058

Komisi Promotor/Penguji

Prof. Dr. H. Abizar
(Ketua Promotor/Penguji)

Prof. Dr. Azwar Ananda, MA.
(Promotor/Penguji)

Prof. Drs. H. Julius Jama, M.Ed., Ph.D.
(Promotor/Penguji)

Prof. Dr. H. Sufyarma Marsidin, M.Pd.
(Promotor/Penguji)

Prof. Dr. Mukhaiyar
(Promotor/Penguji)

Prof. Dr. Syafruddin Nurdin, M.Pd.
(Penguji dari Luar)

ABSTRACT

Irdamurni, 2014. Inclusive Education Training Model for Elementary School Teachers. Disertation Graduate Program . State University of Padang.

Based on a preliminary observation on the Inclusive Education for Elementary School teachers in Padang, it was noticed that the Inclusive Education program was not implemented optimally. This condition may be caused by several factors such as, the discrepancy of teachers' background, knowledge and teaching styles. These problems can't be ignored because the Inclusive Education program was so important and should be organized successfully. The previous training programs did not help to solve these problems. This research was aimed at developing an effective research based training model of Inclusive Education for elementary school teachers.

A Research and Development (R & D) study as suggested by Borg and Gall, (2002) had been conducted to develop a research based training model of the Inclusive Education for elementary school teachers. A Focus Group Discussion (FGD) which had been conducted as well as Expert Judgment for the content validity, practicality and effectivity, consisted of training experts, Inclusive Education Scholars, Elementary Education experts and this research advisors.

The findings of this research were: (a) there is a significant improvement on the teachers' competencies of the Inclusive Education of elementary school teachers after involving in this training model. (b) this training model was considered practice, valid and effective to be implemented on the Inclusive Education training program for elementary school teachers. (c) the outcome of this research was a series of guide books of the training model for the Inclusive Education teachers, consisted of three books: the implementation of training; lesson plan; and learning materials for the training.

Based on the findings, it can be concluded that this research based training model can effectively be implemented for the Inclusive Education of elementary school teachers. This research implies that there is a need to design a continuing training program of Inclusive Education program for elementary school teachers to professionally serve much more elementary school pupils. This research suggests for further researchers to conduct similar studies (R & D) on Inclusive Education training model for junior and senior high school teachers.

ABSTRAK

Irdamurni. 2014. Model Pelatihan Pendidikan Inklusif bagi Guru Sekolah Dasar. Disertasi Program Pascasarjana. Universitas Negeri Padang.

Hasil pengamatan awal pada Sekolah Dasar Inklusif di Kota Padang, ditemukan bahwa kurangnya kompetensi guru dalam menyelenggarakan pendidikan inklusif. Kondisi ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti, perbedaan latar belakang guru, pengetahuan dan cara mengajar guru. Program pelatihan sebelumnya belum membantu untuk memecahkan masalah ini. Masalah ini tidak dapat diabaikan karena program pendidikan inklusif begitu penting dan harus diatur dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pelatihan pendidikan inklusif yang praktis dan efektif yang dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyelenggarakan pendidikan inklusif di Sekolah Dasar.

Penelitian ini adalah Penelitian dan Pengembangan (R & D) yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011), dilakukan untuk mengembangkan model pelatihan pendidikan inklusif bagi guru sekolah dasar. telah dilakukan *Focus Group Discussion* (FGD) serta validasi oleh Ahli terdiri dari ahli pelatihan, pakar Pendidikan Inklusif, ahli Pendidikan Dasar dan ketiga promotor untuk membuktikan kepraktisan, validitas isi, dan efektivitas model yang dikembangkan.

Temuan penelitian adalah: (a) ada peningkatan yang signifikan pada kompetensi guru dalam menyelenggarakan Pendidikan Inklusif di sekolah dasar setelah dilaksanakan model pelatihan. (b) model pelatihan dianggap praktis, valid dan efektif untuk diimplementasikan pada program pelatihan Pendidikan Inklusif bagi guru sekolah dasar. (c) hasil penelitian ini berupa serangkaian buku panduan model pelatihan Pendidikan Inklusif, bagi guru sekolah dasar, terdiri dari tiga buku: (1) teknis pelaksanaan pelatihan, (2) program dan rencana pelaksanaan pelatihan, dan (3) materi pelatihan yang dilengkapi dengan compact disk. Berdasarkan temuan, dapat disimpulkan bahwa model pelatihan berbasis efektif dapat diimplementasikan untuk pelatihan Pendidikan Inklusif bagi guru sekolah dasar. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan untuk merancang model pelatihan berkelanjutan untuk tingkatan yang lebih tinggi. Penelitian ini menyarankan kepada LPMP, Dinas Pendidikan, dosen Jurusan PLB dan nara sumber pada seminar dan pelatihan, agar menjadikan penelitian ini sebagai salah satu pedoman dalam melaksanakan pelatihan tentang pendidikan inklusif.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, dengan judul “ Model Pelatihan Pendidikan Inklusif bagi Guru Sekolah Dasar “ adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Promotor.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Maret 2014
Saya yang menyatakan.

Irdamurni
NIM.11058

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah. Segala Puji hanya bagi Allah SWT, yang telah memberikan petunjuk, kekuatan dan pertolongan kepada penulis, sehingga Disertasi ini berjudul “ Model Pelatihan Pendidikan Inklusif bagi Guru Sekolah Dasar “ dapat terselesaikan. Disertasi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Doktor Ilmu Pendidikan pada Program Studi Ilmu Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Keberhasilan penulisan Disertasi ini tidak terlepas dari bimbingan, arahan, dan batuan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abizar, selaku Komisi Promotor I, dengan tulus, penuh kesabaran dan selalu meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan wawasan yang konstruktif kepada penulis sampai selesai Disertasi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Azwar Ananda, M.A. selaku Komisi Promotor II, dengan penuh perhatian, kemudahan, serta selalu memberikan dorongan, bimbingan dan wawasan yang konstruktif kepada penulis untuk penyelesaian Disertasi ini.
3. Bapak Prof. Jalius Jama, M.Ed., Ph.D. selaku Komisi Promotor III, yang telah banyak memberikan semangat dengan penuh perhatian meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, bantuan dan wawasan yang konstruktif untuk kesempurnaan Disertasi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Sufyarma Marsidin, M.Pd, selaku pembahas, dengan penuh perhatian, kesabaran dan dorongan, meluangkan waktu untuk mengarahkan penulis dalam menyelesaikan Disertasi ini.
5. Bapak Prof. Dr. Mukhaiyar, selaku Pembahas dengan penuh perhatian, kesabaran dan dorongan untuk mengarahkan penulis dalam menyelesaikan Disertasi ini.

6. Bapak Prof. Dr. Syafruddin Nurdin, M.Pd selaku Penguji dari luar UNP dengan penuh keramahan , perhatian dan dorongan untuk mengarahkan penulis dalam menyelesaikan Disertasi ini.
7. Bapak Prof. Dr. Phil. Yanuar Kiram, Selaku Rektor Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengikuti tugas belajar pada Program Pascasarjana UNP.
8. Bapak Prof. Dr. Agus Irianto, selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang, yang lama, yang telah memberikan semangat, kesempatan dan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan penyusunan Disertasi ini.
9. Ibu Prof. Dr. Hj. Nurhizrah Gustianti.,M.Ed, selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan semangat perhatian dan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan penyusunan Disertasi ini. Ucapan yang sama penulis sampaikan kepada bapak Asisten Direktur I, II yang telah memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan Disertasi ini.
10. Bapak Prof. Dr. Z. Mawardi Effendi, M.Pd selaku Ketua Program Doktor Ilmu Pendidikan Program Pascasarjana UNP, dengan penuh perhatian , kesabaran dan dorongan membantu penulis sehingga penulis bisa mengikuti ujian ini.
11. Bapak Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd, Ibu Prof. Dr. Megaiswari, M.Pd., bapak Dr. Jasrial, M.Pd, ibu Dr. Taufina, Taufik, M.Pd, bapak Drs. Tarmansyah, SP.Th.,M.Pd, bapak Dr. Dharmansyah, M.Pd, yang telah memberikan masukan, bantuan untuk kesempurnaan penelitian ini.
12. Semua guru dan dosen yang telah mendidik dan membimbing penulis dengan penuh keikhlasan dan tanpa pamrih, sehingga penulis dapat menyelesaikan sampai ke jenjang S3.
13. Semua informan penelitian, yang telah memberikan data dan informasi sebagai bahan bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

14. Pimpinan Fakultas Ilmu Pendidikan beserta pimpinan jurusan dan seluruh staf pengajar Jurusan Pendidikan Luar Biasa yang telah memberikan dorongan moril dan materil dan sumbangan pemikiran untuk penyelesaian Disertasi ini.
15. Kepala Dinas Pendidikan Sumbar, khususnya kepada seksi PK-PLK beserta jajarannya, yang telah memberikan informasi dan masukan demi kesempurnaan Disertasi ini.
16. Teman-teman LPMP yang telah membantu penulis dalam penyempurnaan Disertasi ini.
17. Kepala Sekolah dan guru SD se-Kota Padang yang telah bersedia membantu penulis dalam melaksanakan pelatihan dalam rangka penyelesaian Disertasi .
18. Rekan-rekan mahasiswa S3 yang namanya tidak bisa disebutkan satu persatu.
19. Yang Mulia Ayahanda H.B.Dt.Mangkudun dan Ibunda Hj. Mariani, (alm), bapak Burhan Yusuf, (alm) dan ibu Lamuniar, (alm) sebagai bapak dan ibu mertua, serta adik-adik tersayang yang telah berperan sangat penting dalam memberikan dorongan moril untuk pendidikan penulis.
20. Teristimewa kepada Suami tercinta H. Syamsir Alam, B.Ac, dan anak-anak tersayang Oki Derhaldo Isma, ST. Lindung Wulantari. Isma, S.Farm,.Apt dan Teguh Wijaksana Isma, dan menantu Dona Osman, ST, beserta cucu tersayang Alby Fachri Abdillah, yang telah berkorban dan selalu mendampingi penulis, memberikan semangat, bantuan dan kesempatan, sehingga pengorbanan tersebut menjadi sumber motivasi, inspirasi dan keyakinan yang kuat bagi penulis dalam menyelesaikan Disertasi ini.

Akhirnya semoga bantuan, perhatian, dan kemudahan yang diberikan dinilai Allah SWT sebagai amal ibadah yang mulia disisi-Nya. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi dunia pendidikan pada umumnya dan pendidikan anak berkebutuhan khusus. Amin ya Rabbal Alamiin....

Padang, April 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT.....	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI PROMOTOR.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTARTABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTARLAMPIRAN.....	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Pengembangan.....	12
D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan.....	12
E. Pentingnya Pengembangan.....	14
F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan.....	16
G. Definisi Istilah.....	17
 BAB II.KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Filosofis Anak Berkebutuhan Khusus.....	18
B. Pengertian Pelatihan.....	20
C. Hakekat Pendidikan Inklusif.....	43
D. Kompetensi Guru Pendidikan inklusif.....	80
E. Pengembangan Model Pelatihan	83
F. Penelitian yang Relevan.....	97
G.Kerangka Berfikir.....	99

H. Hipotesis.....	101
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Model Pengembangan.....	103
B. Prosedur pengembangan.....	104
C. Uji Coba produk.....	109
D. Subjek uji Coba.....	109
E. Jenis Data.....	111
F. Instrumen Pengumpulan data.....	112
G. Teknik Analisis Data.....	112
BAB IV. HASIL PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data.....	115
1. Model Pelatihan Pendidikan Inklusif Saat ini.....	118
2. Desain Model Pelatihan Pendidikan Inklusif.....	124
3. Kepraktisan Model Pelatihan Pendidikan Inklusif.....	144
4. Keefektifan Model pelatihan Pendidikan Inklusif.....	146
B. Pembahasan.....	164
1. Pelaksanaan pelatihan Pendidikan Inklusif bagi Guru SD Saat ini	164
2. Desain Model Pelatihan pendidikan Inklusif bagi Guru SD.....	173
3. Validitas, Praktikalitas dan Efektifitas Model Pelatihan.....	177
C. Keterbatasan Penelitian.....	182
BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	183
B. Implikasi.....	184
C. Saran.....	185
DAFTAR RUJUKAN.....	187
LAMPIRAN.....	194

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Ilustrasi keterkaitan antara ketiga aspek Kualitas produk.....	23
2. Langkah-Langkah Penelitian Pengembangan.....	106
3. Populasi SD Penyelenggara pendidikan inklusif.....	110
4. Sampel penelitian.....	111
5. Materi pelatihan pendidikan inklusif saat ini.....	118
6. Masukan dari FGD.....	134
7. Komentar dan saran Pakar terhadap Model.....	138
8. Revisi Model Berdasarkan Komentar dan Saran Pakar.....	139
9. Skor Hasil Tes Peserta Tahap Uji Coba Terbatas.....	148
10. Hasil Analisis Kompetensi Pedagogik Tahap Uji Coba terbatas.....	150
11. Hasil Analisis Kompetensi Profesional Tahap Uji Coba Terbatas	152
12. Respon Peserta Tentang Kepraktisan Model Pelatihan Tahap II.....	157

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Model Pengembangan Pembelajaran Dick & Carey.....	84
2. Model Pengembangan Pembelajaran J.E.Kemp.....	88
3. Model Pengembangan Pembelajaran ADDIE.....	93
4. Model Pengembangan Pembelajaran Borg & Gall.....	95
5. Kerangka berfikir Penelitian.....	101
6. Langkah-langkah Model Pelatihan Pendidikan Inklusif...	125
7. Langkah-langkah pelaksanaan pelatihan.....	128
8. Skenario Pelaksanaan Model Pelatihan.....	136
9. Pengembangan Model Pelatihan Pendidikan Inklusif.....	143
10. Pengembangan Model Pelatihan Pendidikan Inklusif	176

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1. Hasil tes Peserta Pelatihan.....	148
2. Hasil Analisis Kompetensi Pedagogik Guru tentang Pendidikan Inklusif Sebelum dan Setelah Pelatihan.....	150
3. Hasil Analisis Kompetensi Profesional Guru tentang Pendidikan Inklusif Sebelum dan Setelah Pelatihan.....	153
4. Kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional Sebelum dan Setelah Pelatihan Tahap II.....	161
5. Hasil tes Peserta sebelum dan Setelah Pelatihan tahap II.....	162

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-Kisi Instrumen Tentang Pendidikan Inklusif.....	194
2. Instrumen Kompetensi Guru Tentang Pendidikan Inklusif Pada Pengumpulan Data Awal.....	195
3. Pedoman Observasi Pengumpulan data.....	203
4. Pedoman Wawancara Pengumpulan Data	204
5. Instrumen Kepraktisan Model Pelatihan.....	205
6. Instrumen Kompetensi Guru Tentang Pendidikan Inklusif Sebelum Dan Setelah Pelatihan Tahap 1.....	207
7. Format Penilaian Pertimbangan Pakar.....	210
8. Tabel Skor Hasil Tes Tahap Uji Coba Terbatas.....	212
9. Hasil Analisis Tes Peserta Tahap uji Terbatas.....	213
10. Table Skor Kompetensi Paedagogik Tahap Uji Terbatas	214
11. Hasil Analisis Kompetensi Paedagogik Tahap Uji Terbatas	215
12. Tabel Skor Kompetensi Profesional Tahap Uji Terbatas...	216
13. Hasil Analisis Kompetensi Profesional Tahap Uji Terbatas	217
14. Tabel Respon tentang kepraktisan Model.....	218
15. Hasil Analisis respon Peserta.....	219
16. SD Penyelenggara Pendidikan Inklusif di Kota Padang.....	221
17. Rekapitulasi Hasil Instrumen Angket Kompetensi Pedagogik Guru Sebelum Pelatihan.....	222

18. Rekapitulasi Hasil Instrumen Angket Kompetensi Pedagogik	
Guru Setelah Pelatihan.....	225
19. Rekapitulasi Hasil Instrumen Angket Kompetensi profesional	
Guru Sebelum Pelatihan.....	228
20. Rekapitulasi Hasil Instrumen Angket Kompetensi profesional	
Guru Setelah Pelatihan.....	231
21. Soal Tes Pengetahuan Guru tentang Pendidikan Inklusif.....	233
22. Daftar Nama FGD.....	234
23. Table Kompetensi Paedagogik Sebelum dan Setelah Pelatihan	235
24. Analisis Kompetensi Paedagogik Sebelum dan Setelah Pelatihan	236
25. Table Kompetensi Profesional Sebelum dan Setelah Pelatihan...	237
26. Analisis Kompetensi Profesional Sebelum dan Setelah Pelatihan	238
27. Hasil Analisis Tes Tentang pendidikan Inklusif.....	239
28. Glosarium.....	240
29. Foto-foto pelaksanaan pelatihan.....	241
30. Surat izin Penelitian.....	247

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan sistem pendidikan anak berkebutuhan khusus dari sistem segregasi kepada sistem pendidikan inklusif (*Special Education* menjadi *Special Need Education*) yang dituangkan dalam Undang undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat (1), menyatakan bahwa “Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran”, senada dengan UUSPN No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, “Setiap warga negara memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan”. Selanjutnya Permendiknas No 70 tahun 2009, tentang pendidikan inklusif bagi peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa.

Pendidikan inklusif didefinisikan sebagai sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya. Dalam penyelenggaraannya, pendidikan inklusif bertujuan untuk memberikan kesempatan yang seluas-luasnya dan mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang menghargai keanekaragaman, dan tidak diskriminatif kepada semua peserta didik.

Sampai saat ini belum ada angka pasti tentang jumlah anak berkebutuhan khusus di Indonesia. Namun, yang pasti jumlah mereka yang

belum memperoleh hak pendidikan masih sangat banyak. Data resmi Direktorat PSLB tahun 2007 menyatakan bahwa jumlah anak berkebutuhan khusus yang sudah mengikuti pendidikan formal baru mencapai 24,7% atau 78.689 anak dari populasi anak cacat di Indonesia, yaitu 318.600 anak (Direktorat PSLB, 2008). Artinya masih terdapat sebanyak 65,3% anak berkebutuhan khusus yang masih termarginalisasikan dan terabaikan hak pendidikan nya, bahkan angka tersebut diperkirakan dapat jauh lebih besar mengingat kecilnya angka prevalensi yang digunakan, yaitu 0,7% dari populasi penduduk serta masih buruknya sistem pendataan. Kondisi di atas tentu sangat memprihatinkan, mengingat bahwa pendidikan merupakan salah satu hak azasi manusia yang paling fundamental yang dilindungi dan dijamin oleh berbagai instrumen hukum nasional maupun internasional.

Selama ini, pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus disediakan dalam tiga jenis lembaga pendidikan yang disebut dengan sistem segregasi yaitu Sekolah Luar Biasa (SLB), Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), dan Pendidikan Terpadu. Sistem segregasi dipandang tidak berhasil, sistem ini tidak dapat mempersiapkan anak berkebutuhan khusus untuk dapat hidup secara mandiri. Menurut Budiyanto (2006), sistem segregasi tidak mampu lagi mengemban misi utama pendidikan yaitu memuliakan kemuliaan manusia. Sistem segregatif cenderung diskriminatif, eksklusif, mahal, tidak efektif dan tidak efisien, serta outputnya tidak menjanjikan sesuatu yang positif. Secara filosofis model segregasi tidak logis, karena menyiapkan

peserta didik untuk kelak dapat berintegrasi dengan masyarakat normal, tetapi mereka pendidikannya dipisahkan dengan masyarakat normal. Crawford (1983: 99), menegaskan bahwa penempatan posisi anak pada kelas heterogen yang secara proposional mampu meningkatkan kemajuan prestasinya.

Inklusi pada hakekatnya sebuah filosofi pendidikan dan sosial yang menitik beratkan pada sikap menghargai keberagaman, menghormati bahwa semua orang adalah bagian dari sesuatu yang berharga dalam kebersamaan di masyarakat, apapun perbedaannya. Heijmen 2005: 4 menyatakan falsafah inklusi memandang manusia sebagai makhluk yang sederajat walaupun berbeda-beda kondisinya. Manusia diciptakan Tuhan untuk suatu masyarakat, oleh karena itu sebuah masyarakat disebut normal, bila ditandai dengan adanya keberagaman. Karenanya keberagaman diantara manusia dalam suatu masyarakat adalah normal.

Inklusi hadir seiring dengan kenyataan masih banyaknya individu yang belum mendapat layanan pendidikan. Hal ini sangat dimungkinkan karena walaupun perkembangan pendidikan terus meningkat secara pesat, namun strategi yang dilaksanakan selama ini masih belum menjangkau semua anak yang sering termarginalkan. Program-program pendidikan yang selama ini mengabaikan layanan bagi semua anak, seyogianya ditata kembali, mengingat mereka adalah bagian yang integral dari keseluruhan sistem yang kita miliki, sehingga tidak ada alasan untuk mengabaikannya, apalagi mengisolasinya. Filosofi inklusif berkaitan dengan kepemilikan, keikutsertaan dalam komunitas sekolah dan keinginan anak untuk dihargai, dan filosofi inilah

yang seyogianya memayungi dan menjadi kerangka dalam memberi layanan pendidikan untuk semua.

Tarmansyah (2007: 37) mengemukakan pendapatnya tentang falsafah inklusi bahwa: inklusi memandang manusia sebagai makhluk yang sama sederajat walaupun berbeda-beda, manusia sebagai individu diciptakan untuk satu masyarakat, sehingga masyarakat yang normal ditandai dengan adanya keberagaman individu. Dalam Al-Qur'an surat An-Nur ayat 61 menjelaskan :
 “Tidak ada halangan bagi orang buta, tidak (pula) bagi orang pincang, tidak (pula) bagi orang sakit, dan tidak (pula) bagi dirimu sendiri, makan (bersama-sama mereka) di rumah kamu sendiri atau di rumah bapak-bapakmu, di rumah ibu-ibumu, di rumah saudara-saudaramu yang laki-laki, di rumah saudaramu yang perempuan,..... Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat (Nya) bagimu, agar kamu memahaminya”. Makna yang tersurat pada ayat tersebut, bahwa Allah tidak membedakan kondisi, keadaan dan kemampuan seseorang, yang Allah bedakan adalah keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.

Selanjutnya dikemukakan bahwa Allah sangat tidak senang dengan manusia yang tidak mempedulikan orang cacat, hal tersebut terdapat dalam surat Abasa ayat 1 sampai 4 dapat diartikan: Dia (Muhammad) bermuka masam dan berpaling, karena telah datang seorang buta kepadanya, tahukah kamu barangkali ia ingin membersihkan dirinya (dari dosa), atau dia (ingin) mendapatkan pengajaran, lalu pengajaran ini memberi manfaat kepadanya.

Hal tersebut merupakan kepercayaan, akidah keimanan yang dapat dijadikan pegangan, bahwa sistem pendidikan inklusif bukan hal yang baru bagi kita, bukan sesuatu perubahan paradigma. Inklusi adalah fitrah yang harus menjadi kewajiban manusia dalam menjalani hidup dan kehidupan dengan penuh kasih sayang. Namun pada kenyataannya dalam masyarakat, kadang kala masih adanya rasa was-was dan kekhawatiran dari personal penyelenggara pendidikan untuk menerima anak cacat menjadi bagian dalam lembaga pendidikannya, karena mereka takut citra lembaganya akan menurun, karena kehadiran anak cacat di dalamnya.

Keberhasilan dalam pendidikan Inklusif memerlukan berbagai dukungan dari berbagai aspek, antara lain pendidik yang mampu memberikan bantuan layanan khusus bagi anak-anak yang mengalami hambatan, dan tenaga kependidikan yang relevan, seperti terapis, tenaga medis, dokter, psikolog, laboran, orang tua. Oleh sebab itu kewajiban dari pendidik pada kelas inklusif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengembangan dari komponen-komponen pembelajaran, diantaranya: Tujuan pembelajaran, strategi dan metoda pembelajaran, media pembelajar, metoda serta evaluasi pembelajaran pada kelas inklusif.

Sesuai PP No. 19 Th 2005 yang diperbaharui dengan PP No. 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan, salah satu standar yang harus dikembangkan adalah Standar Proses. Standar Proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran/ pelatihan pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan, termasuk kompetensi

guru dalam menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran. Selanjutnya juga dijelaskan bahwa seorang guru wajib memiliki kompetensi. Kompetensi yang dimaksud meliputi; (1) kompetensi paedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi sosial, dan (4) kompetensi profesional. Kompetensi paedagogik berhubungan dengan kemampuan guru mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi kepribadian berkaitan dengan kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik. Kompetensi sosial berhubungan dengan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali murid, dan masyarakat sekitar, sedangkan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Badan Standar Nasional Pendidikan.

Dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif guru-guru banyak menemui kendala hal tersebut hasil dari pengamatan peneliti di beberapa sekolah inklusif di Kota Padang. Menurut beberapa orang guru kelas, terdapat pro dan kontra antara guru-guru dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif, karena mereka belum paham tentang bagaimana strategi mengajar yang digunakan di kelas inklusif, mereka belum mempunyai buku petunjuk khusus tentang bagaimana pembelajaran di sekolah inklusif, sehingga guru kelas dan guru bidang studi mengajar apa adanya sama seperti mengajar di

kelas biasa. Guru kelas dan guru bidang studi belum mencoba untuk menciptakan strategi pembelajaran yang menyebabkan terjalinnya suasana keakraban antara anak berkebutuhan khusus dengan anak normal lainnya, begitu juga media pembelajaran yang digunakan belum mempertimbangkan terhadap kebutuhan belajar dengan karakteristik anak yang heterogen, mereka mengajar seperti biasanya, baik dengan kehadiran anak berkebutuhan khusus atau tidak, strategi yang mereka gunakan sama saja sewaktu mereka mengajar di kelas reguler, menurut guru kelas penilaian dan laporan hasil belajar anak berkebutuhan khusus (ABK) diserahkan kepada guru pendidik khusus. Jadi guru pendidik khusus (GPK) yang menentukan nilai ABK, ada juga sekolah yang tidak ada GPKnya, maka penilaian dilakukan oleh guru kelas, cara penilaian yang dilakukan sama dengan anak normal lainnya, bahkan ada beberapa guru kelas yang tidak mau menerima kehadiran anak berkebutuhan khusus di kelas nya dengan alasan tidak memiliki kemampuan untuk menangani anak berkebutuhan khusus.

Wawancara penulis dengan guru pendidik khusus yang ada di SD N 09 Padang, yang telah melaksanakan sistem pendidikan inklusif semenjak tahun 2003, jumlah anak berkebutuhan khusus terdaftar di sana 17 orang dengan karakteristik yang berbeda. Yaitu satu orang anak gangguan penglihatan, satu orang anak gangguan pendengaran, delapan orang autistik dan tujuh orang gangguan intelektual, jumlah tersebut belum termasuk anak berkesulitan belajar, sedangkan guru pendidik khusus hanya empat orang, sekolah tersebut termasuk sekolah penampungan anak berkebutuhan khusus, karena

ada beberapa sekolah yang tidak mau menerima ABK di sekolahnya, dengan alasan guru-guru belum mampu untuk mengajar anak berkebutuhan khusus, fasilitas di sekolah belum tersedia untuk pembelajaran anak berkebutuhan khusus sebagai mana yang diharapkan.

Hasil pengamatan peneliti masih terdapat diskriminasi terhadap anak berkebutuhan khusus, dimana ada beberapa guru yang kurang melibatkan anak berkebutuhan khusus dalam proses belajar mengajar, misalnya anak berkebutuhan khusus ingin berpartisipasi di dalam kelas, tetapi tidak di respon oleh guru reguler. guru reguler kurang memperhatikan penggunaan strategi dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan semua anak, waktu menerangkan pelajaran ada juga guru yang membelakangi anak tunarugu, artinya guru reguler belum menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran anak berkebutuhan khusus, asesmen pada umumnya belum dilakukan oleh guru-guru di Sekolah Dasar Kota Padang, dengan alasan mereka paham dan tidak ada waktu.

Hasil wawancara dengan guru-guru reguler mereka merasa kurang mampu dalam menghadapi ABK di kelasnya, apalagi mereka tidak punya latar belakang pendidikan luar biasa. Lingkungan inklusif ramah untuk pembelajaran sebagai mana yang di kemukakan oleh Unesco sudah mulai mereka terapkan, tetapi belum maksimal sebagai mana yang diharapkan, misalnya mereka sudah menggunakan kurikulum modifikasi dan program pembelajaran individual (PPI) untuk ABK, tetapi belum sepenuhnya, hanya kadang-kadang saja, alasannya karena kekurangan waktu. Berkaitan dengan

alternatif penempatan ABK di sekolah inklusif pada umumnya, guru pendidik khusus belum mengetahuinya. Yang mereka lakukan ABK semuanya belajar di dalam kelas, atau di ruang sumber dan belum melakukan alternatif lain.

Hasil pengamatan peneliti belum terciptanya *special need education* pada pendidikan inklusif di Sekolah Dasar Kota Padang, yang di implementasikan oleh guru dalam komponen- komponen pembelajaran, seperti melakukan identifikasi dan asesmen, mengembangkan kurikulum modifikasi, memodifikasi tujuan pembelajaran untuk ABK, metoda dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik anak, serta bentuk evaluasi hasil belajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar anak. Maka diperlukan suatu model pelatihan yang dapat menyamakan persepsi guru-guru tentang penyelenggaraan pendidikan inklusif di Sekolah Dasar, sehingga adanya keseragaman dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif.

Temuan penelitian tim Helen Keler Internasional tahun 2011 di beberapa propinsi di Indonesia, hasilnya guru belum mendapat bekal kompetensi yang memadai dalam mengajar anak berkebutuhan khusus pada satuan pendidikan yang melaksanakan program pendidikan inklusif, hal tersebut bisa disebabkan diantara guru-guru belum mendapatkan pelatihan yang dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyelenggarakan pendidikan inklusif, selanjutnya diperkuat temuan penelitian Direktorat PK-PLK Diknas Kemendiknas, 2010 menyatakan rendahnya kemampuan guru

dalam membina anak di kelas inklusif, serta kurangnya hasil kinerja guru terhadap persiapan pembelajaran di Sekolah Inklusif.

Hasil wawancara peneliti dengan Kasi Kurikulum dan kesiswaan PK-PLK Propinsi Sumbar, menyatakan belum ada model khusus yang dikembangkan untuk pelatihan pendidikan inklusif, yang baru dilakukan dalam bentuk sosialisasi kepada kepala sekolah dan guru-guru dalam bentuk penataran yang dilakukan selama 3 hari atau 30 jam .

Pengamatan peneliti di beberapa Sekolah Dasar Kota Padang, kompetensi guru dalam menyelenggarakan pendidikan inklusif belum memadai, karena sebagian besar guru-guru belum mendapatkan pelatihan tentang penyelenggaraan pendidikan inklusif, hal tersebut dikarenakan belum adanya model pelatihan yang valid, praktis, efektif dan siap pakai untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyelenggarakan pendidikan inklusif.

Pernyataan dari beberapa orang guru Sekolah Dasar Inklusi di Kota Padang. Mereka belum mendapatkan pelatihan dari dinas terkait tentang penyelenggaraan pendidikan inklusif. Jadi mereka belum paham tentang bagaimana pembelajaran yang digunakan di kelas inklusif, buku petunjuk khusus tentang penyelenggaraan pendidikan inklusif sangat kurang, sehingga guru kelas dan guru bidang studi mengajar apa adanya sama seperti mengajar di kelas reguler.

Media pembelajaran yang digunakan guru belum mempertimbangkan terhadap kebutuhan belajar dengan karakteristik anak yang heterogen, mereka mengajar seperti biasanya, baik dengan kehadiran anak berkebutuhan khusus

atau tidak, strategi yang mereka gunakan sama saja sewaktu mereka mengajar di kelas reguler. Berdasarkan temuan lapangan tersebut sangat diperlukan pelatihan bagi guru-guru dalam menyelenggarakan pendidikan inklusif, yaitu model pelatihan yang valid, praktis, efektif untuk meningkatkan kompetensi guru-guru dalam menyelenggarakan pendidikan inklusif, keadaan tersebut tidak bisa dibiarkan, karena pada akhirnya akan menyangkut kualitas pendidikan, khususnya pendidikan inklusif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang, dan pembatasan masalah yang di kemukakan di atas, maka perlu dikembangkan sebuah model pelatihan yang dapat memfasilitasi kualitas pembelajaran di kelas inklusif. Rumusan masalah penelitian ini adalah: “Model pelatihan seperti apakah yang dapat meningkatkan kompetensi guru Sekolah Dasar dalam menyelenggarakan pendidikan inklusif“. Untuk memudahkan pemecahannya, masalah tersebut di jabarkan kedalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyelenggarakan pendidikan inklusif di Sekolah Dasar Kota Padang saat ini?.
2. Bagaimana desain model pelatihan pendidikan inklusif yang dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyelenggarakan pendidikan inklusif di Sekolah Dasar Kota Padang?

3. Apakah implementasi model pelatihan pendidikan inklusif valid, praktis dan efektif untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyelenggarakan pendidikan inklusif di Sekolah Dasar Kota Padang?

C. Tujuan Pengembangan

Pengembangan ini secara umum bertujuan untuk menghasilkan model pelatihan yang valid, praktis dan efektif untuk meningkatkan kompetensi guru Sekolah Dasar dalam menyelenggarakan pendidikan inklusif .Secara khusus pengembangan ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan model pelatihan pendidikan inklusif bagi guru Sekolah Dasar Kota Padang saat ini?.
2. Mendesain model pelatihan yang dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyelenggarakan pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar .
3. Menguji validitas, praktikalitas dan efektifitas implementasi model pelatihan pendidikan inklusif bagi guru Sekolah Dasar

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Penyelenggaraan pendidikan inklusif membutuhkan kerja ekstra dari guru, karena guru-guru menghadapi anak yang beragam karakteristik di dalam kelas, di samping dituntut kompetensi guru dalam menyelenggarakan pendidikan inklusif juga dibutuhkan kesadaran dan keikhlasan dari guru untuk dapat menerima anak berkebutuhan khusus di kelasnya. Salah satu model pelatihan yang dapat merubah pola pikir, perasaan, sikap dan kompetensi guru dalam menyelenggarakan pendidikan inklusif adalah dengan

merancang program pelatihan yang efektif dan praktis untuk mengembangkan kompetensi guru dalam menyelenggaraan pendidikan inklusif.

Produk yang dihasilkan berupa model pelatihan penyelenggaraan pendidikan inklusif yang berpotensi untuk meningkatkan kompetensi guru Sekolah Dasar dalam menyelenggarakan pendidikan inklusif, terdiri dari tiga buku, yaitu buku 1 berisi teknis pelaksanaan pelatihan pendidikan inklusif, buku 2 berisi program dan rencana pelaksanaan pelatihan pendidikan inklusif, buku 3 berisi bahan ajar pelatihan dan (4) compact disk, yang berisi film tentang penyelenggaraan pendidikan inklusif yang diperlukan dalam pelatihan, sedangkan materi dalam bentuk modul yang difokuskan pada: (1) Pengetahuan tentang pendidikan inklusif, (2) pedoman implementasi pendidikan inklusif, (3) identifikasi dan Asesmen ABK, (4) kurikulum pendidikan inklusif, (5) strategi dan media pembelajaran dan peralatan ABK.

Kelebihan dari model pelatihan ni adalah : (1) Model dirancang berdasarkan analisis kebutuhan terhadap guru-guru yang telah menyelenggarakan pendidikan inklusif di Sekolah Dasar, sehingga dapat di ketahui kemampuan apa yang sudah dikuasai oleh guru dan kemampuan apa yang belum dikuasai oleh guru-guru SD dalam menyelenggarakan pendidikan inklusif. (2) Materi yang dikembangkan disesuaikan dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh guru-guru dalam menyelenggarakan pendidikan inklusif di Sekolah Dasar . (3) Startegi pelaksanaan pelatihan pendidikan inklusif berbasis andragogik, artinya disesuaikan dengan prinsip-prinsip pembelajaran orang dewasa. (4) Untuk meningkatkan motivasi, sikap dan menggugah

perasaan peserta pelatihan di tayangkan film-film tentang anak bekebutuhan khusus dengan durasi pendek.

E. Pentingnya Pengembangan

Pengembangan model pelatihan pendidikan inklusif ini sangat penting diteliti, tujuannya agar guru-guru mempunyai kompetensi dan kesamaan persepsi dalam menyelenggarakan pendidikan inklusif di Sekolah Dasar. Bila hal tersebut tidak diatasi dengan segera, maka penyelenggaraan pendidikan inklusif tidak akan efektif, dan guru-guru berjalan sendiri-sendiri sesuai apa yang mereka pahami, pada akhirnya akan menyangkut kualitas pendidikan inklusif, dan Permendiknas no 70 tahun 2009 tidak akan berjalan sesuai yang diharapkan. Operasional dalam pelatihan penyelenggaraan pendidikan inklusif ini terdiri dari guru kelas dan guru pendidik khusus yang telah menerima anak-anak berkebutuhan khusus di sekolahnya,

Rasional penggunaan model pelatihan adalah dalam rangka meningkatkan kompetensi guru menyelenggarakan pendidikan inklusif. Kompetensi adalah kemampuan bersikap, berfikir dan bertindak secara konsisten sebagai perwujudan dari pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik. (Depdiknas, 2006:57).

Untuk melatih kompetensi dibutuhkan cara yang dapat menimbulkan perubahan pada pikiran, perasaan, serta perubahan sikap dan keterampilan yang mendalam dan menimbulkan kesadaran dan keikhlasan pada guru-guru dalam menyelenggarakan pendidikan inklusif, sehingga guru-guru tidak

merasa terpaksa dan terbebani dengan adanya peserta didik yang beragam di dalam kelas.

Sedangkan manfaat penelitian pengembangan ini dapat ditinjau dari dua sisi, yaitu:

a. Manfaat Teoritis

1. Pengembangan ilmu pengetahuan, sebagai masukan dalam penyempurnaan ilmu pengetahuan khususnya bidang ilmu pendidikan inklusif.
2. Peneliti, sebagai bahan masukan dalam rangka menambah wawasan dan pengembangan keilmuan, khususnya dibidang pendidikan inklusif.

a. Manfaat Praktis

1. LPMP dapat melakukan inovasi dalam program pelatihan pendidik dan tenaga kependidikan di Prov. Sumbar, sehingga akan terjadi efisiensi terhadap dana, waktu dan tenaga yang dipergunakan dengan hasil yang lebih optimal.
2. Dinas Pendidikan bidang PK-PLK dijadikan pedoman dalam menyelenggarakan pelatihan bagi guru tentang pendidikan inklusif
3. Sekolah reguler yang melaksanakan pendidikan inklusif, model ini dapat meningkatkan kompetensi kepala sekolah dan guru dalam menyelenggarakan pendidikan inklusif, sehingga sekolah dapat mengimplementasikan pendidikan inklusif dengan baik. Hal tersebut akan membawa dampak terlayannya pendidikan bagi semua anak,

tidak terkecuali anak yang memiliki kebutuhan pendidikan khusus. Selain itu akan tersedia fasilitas pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan semua peserta didik

4. SLB dan SDLB, model pelatihan ini dapat dipergunakan dalam menjalankan perannya sebagai *resource center* sistem dukungan bagi implementasi pendidikan inklusif.
5. Jurusan PLB FIP UNP dijadikan pedoman untuk mengembangkan program pembelajaran pendidikan inklusif untuk pra jabatan
6. Bagi instruktur/ nara sumber dapat di jadikan pedoman dalam pelaksanaan pelatihan pendidikan inklusif.

F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Dalam melaksanakan penelitian ini peneliti yakin bahwa guru-guru reguler yang tidak berlatar belakang pendidikan luar biasa dan bekerja sama dengan guru pendidik khusus bisa ditingkatkan kompetensinya dalam mengelola pembelajaran di kelas inklusif, dengan cara memberikan suatu model pelatihan kepada mereka bagaimana langkah-langkah dalam mengelola pembelajaran di kelas inklusif, termasuk melakukan identifikasi dan asesmen, merencanakan pembelajaran, memodifikasi kurikulum, menggunakan strategi dan media pembelajaran ABK, serta bagaimana melakukan penilaian. Untuk itu model pelatihan ini didesain untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyelenggarakan pendidikan inklusif di Sekolah Dasar, namun demikian model ini belum tentu dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensi dalam bidang keilmuan lainnya.

G. Definisi Istilah

Istilah- istilah pokok yang terkandung dalam judul penelitian yang selanjutnya memberikan arahan dalam pelaksanaan penelitian.

1. Model

Model adalah sesuatu yang nyata, dikonversi untuk sebuah bentuk yang lebih komprehensif (Meyer, 1985:2) .Selanjutnya Departemen P dan K ,1984:75 mengartikan model sebagai pola (contoh, acuan, ragam) dari sesuatu yang dibuat dan dihasilkan. Jadi model dalam penelitian ini adalah acuan yang digunakan untuk meningkatkan profesionalisme guru, khususnya guru-guru Sekolah Dasar.

2. Pelatihan

Adalah kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi atau penguasaan berbagai keterampilan dan teknik pelaksanaan tugas tertentu. (Suharta ,1995). Pelatihan dalam konsep penelitian ini adalah proses interaksi antara instruktur (peneliti dan beberapa tenaga ahli) dan sumber belajar dalam peningkatan kompetensi guru tentang penyelenggaraan pendidikan inklusif.

3. Pendidikan inklusif

Layanan pendidikan yang menghargai perbedaan dan tidak diskriminatif terhadap hak anak, sehingga semua anak dilayani sesuai dengan kebutuhan belajarnya masing-masing.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan pada Bab IV, maka pada bagian ini akan dideskripsikan kesimpulan, implikasi dan saran.

A. KESIMPULAN

1. Penyelenggaraan pelatihan pendidikan inklusif yang ada saat ini belum sepenuhnya dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru Sekolah Dasar Kota Padang.
2. Desain model pelatihan yang telah dihasilkan memiliki komponen tentang : (1) teknis pelaksanaan pelatihan pendidikan inklusif, (2) rencana dan pelaksanaan kegiatan pelatihan pendidikan inklusif, (3) bahan ajar pelatihan pendidikan inklusif dan 4) Compact Disk berisi film tentang penyelenggaraan pendidikan inklusif dengan judul “ Aku Ingin Sekolah “ yang dikeluarkan oleh Direktorat Pembinaan PLB (2009) . model tersebut telah diuji cobakan, hasilnya menunjukkan bahwa model tersebut valid, praktis dan efektif digunakan dalam pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru Sekolah Dasar dalam menyelenggarakan pendidikan inklusif .
3. Implementasi model pelatihan pendidikan inklusif secara signifikan efektif untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru Sekolah Dasar dalam menyelenggarakan pendidikan

inklusif. serta implementasi model tersebut valid, praktis dan tidak membosankan bagi pembelajaran orang dewasa.

B. IMPLIKASI

Pengembangan model pelatihan pendidikan inklusif ini, melahirkan beberapa implikasi sebagai berikut :

1. Kemampuan guru dalam menyelenggarakan pendidikan inklusif dengan tepat dan benar, sangat dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki oleh guru , yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Sehubungan dengan itu maka pelaksanaan pelatihan pendidikan inklusif yang praktis, dan efektif akan membantu meningkatkan kemampuan guru dalam menyelenggarakan pendidikan inklusif.
2. Pelaksanaan model pelatihan pendidikan inklusif membutuhkan materi, strategi dan metoda pembelajaran yang efektif, sehingga guru-guru mau dan mampu menyelenggarakan pendidikan inklusif di sekolah. Sehubungan dengan itu kesediaan LPMP dan Dinas Pendidikan bagian PK-PLK untuk mengalokasikan dana dalam penyelenggaraan model pelatihan ini sangat menentukan keberhasilan penggunaan model ini.
3. Bagaimana bagusny suatu model yang dihasilkan, tidak akan berarti apa-apa jika tidak mendapat dukungan dari pihak-pihak yang terkait dengan peningkatan kompetensi guru dalam pendidikan inklusif. untuk itu dukungan dari pihak-pihak terkait untuk menggunakan model pelathan ini.

C. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, maka pada bagian ini dikemukakan beberapa saran-saran kepada :

1. LPMP hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyelenggarakan pendidikan inklusif.
2. Dinas Pendidikan Sumbar Seksi PK-PLK, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam melaksanakan pendidikan dan pelatihan tentang pendidikan inklusif.
3. Dosen-dosen jurusan PLB yang mempersiapkan tenaga pendidik pada pendidikan inklusif, seyogyanya hasil penelitian ini dijadikan salah satu pertimbangan dalam menyusun Silabus dan Satuan Acara perkuliahan (SAP) dalam mata kuliah Pendidikan inklusif. Baik untuk mata kuliah elektif di Universitas Negeri Padang , maupun mata kuliah wajib di Fakultas Ilmu Pendidikan.
4. Nara sumber pada seminar dan pelatihan tentang pendidikan inklusif, hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu pedoman dalam melaksanakan pendidikan dan pelatihan tentang pendidikan inklusif.
5. Kepada peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian dan pengembangan model pelatihan tentang penyelenggaraan pendidikan inklusif ini pada daerah yang lebih luas dan pada tingkat yang lebih tinggi, yaitu guru SLTP dan SLTA inklusi. Sehingga

penyelenggaraan pendidikan inklusif dapat terselenggara secara utuh dan menyeluruh.

6. Kepada Direktur Pembinaan PK-PLK Pendidikan Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Kementerian Pendidikan Nasional perlu melakukan pengangkatan untuk guru pendidik khusus di sekolah inklusif, agar penyelenggaraan pendidikan inklusif dapat terlaksana dengan baik dan benar .
7. Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol, untuk dapat memasukkan mata kuliah pendidikan inklusif ke dalam kurikulum dan menjadikan hasil penelitian ini sebagai salah satu alternatif masukan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurahman, Mulyono. 2002, *Landasan Pendidikan Inklusi dan Implikasinya dalam Penyelenggaraan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Depdiknas.
- _____, 2003. *Landasan Pendidikan Inklusif dan Implikasinya dalam Penyelenggaraan LPTK*. Makalah disajikan dalam pelatihan penelitian buku ajar bagi dosen jurusan PLB yang diselenggarakan oleh Ditjen Dikti. Yogyakarta, 26 Agustus 2002.
- Arter, J. A. 1989. *Assessing School Climate and Classroom*. Northwest Regional Educational laboratory, Portland.Oregon.
- Ashman, A. & Elkins, J. 1994. *Educating Children with Special Needs*. New York: Prentice Hall.
- Befring, Edvard. 1997. *The Enrichment Perspective*. A Special Educational Approach to an Inclusive School. In Remedial and Special Education no 3/97:182-187.
- Borg, W.R., Gall, M.D. 2003. *Educational Reseach: An Introduction*. London: Longman, Inc.
- Budiyanto, 2005. *Pengantar Pendidikan Inklusif Berbasis Budaya Lokal*. Jakarta Depdiknas.

- Carlberg, C. & Kavale, K. 2009. The efficacy of special class vs regular class placement for exceptional children: a metaanalysis. *The Journal of Special Education*. 14, 295-305.
- Carey, L. & Dick, W. 1990. *The Systematic Design of Instruction*, Second Edition, London: Scott, L. Foresman and company.
- CSIE (Centre for Studies on Inclusive Education). 2005, *Ten Reasons for Inclusion*, <http://inclusion.uwe.ac.uk/csie/10rsns.htm>.
- Departemen Agama, RI. AL-quran, dan terjemahannya. Semarang: CV. Asy Syifa'
- Depdiknas. 2004. *Pengadaan dan Pembinaan Tenaga Kependidikan: Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Terpadu/Inklusi*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Luar Biasa
- Depdiknas. 2004/2005. *Program Pendidikan Khusus dan Pendidikan layanan Khusus: Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Terpadu/Inklusi*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Luar Biasa
- Derao dalam <http://sekolahramahanak.blogspot.com/24september2010>.
- Direktorat PLB, Braillo Norway,. 2004. *Buku Paket LIRP, Menciptakan Lingkungan Inklusif Ramah Dalam Pembelajaran*, Direktorat PLB Dirjen Dikdasmen Depdiknas: Jakarta
- Direktorat, PLB. 2004. *Buku Paket: Pendekatan Pendidikan Inklusif*, Dirjen Dikdasmen, Depdikbud: Jakarta
- _____, 2006 *Pedoman Umum Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif*, Depdiknas: Jakarta

- Donald, Ary. 1982. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional. (Terjemahan).
- Fish, J. 1985. *Educational Opportunities for All*. London: Inner London Education Authority.
- Fraser, B. J. 1986. *Classroom Environment*. London: Croom Helm.
- Gibson, Ivancevich, dan Donnely (1996). *Organisasi: Prilaku, Struktur, dan Proses*. Terjemhan Nunuk Adiarni dan Editor Lydon S. Jakarta: Binarupa Aksara
- Grenot, Marquita, dkk. 2001. *Lessons Learned in Inclusive Education*. Baltimore, Maryland: Paul H. Brookes publishing.
- Good, T. L., Brophy, J. E. 1990. *Educational Psychology; A Realistic Aproach*. New York: loughman.
- Hoy, W. K. Miskell, 1982. *Educational administration, theory Reseacrh and Practice*, Random House: New York
- Jamarah , Syaiful, Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jerome, Freiberg H. 1999. *School Climate, Measuring Improving and Sustaining Healthy Learning Environments*. London : Routledge Falmer.
- Johnsen, Berit H dan Miriam D. Skjorten. 2003. *Pendidikan Kebutuhan Khusus; Sebuah Pengantar*, Bandung: Unipub
- Mangungsong. Frieda, 2009. *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: LPSP3.

- Margo, A. Mastropieri, 2007. *The Inclusive Classroom: Strategies for Effective Instruction*. Pearson Education. Inc. Upper Saddle River, New Jersey. Colombus, Ohio.
- Moos, R. H. 1979. *Evaluating Educational Environments*, Jossey Bass Publishers; Washinton.
- Moekijat. 1993. *Perkembangan dan Motivasi*. Bandung : Pionir Jaya.
- Nawawi, Hadari. 1997. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yokyakarta: Gajahmada Universitas Press.
- Putra, Nusa, 2012. *Research & Development, Penelitian dan Pengembangan: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Purwanto, Ngalm, dan Djeniah Alim. 2004. *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: PT. Rosda Jaya putra.
- UNESCO. 1990, *World Declaration on Education for All and Framework for Action to Meet BasiLearning Needs*. International Consultative Forum on Education for All. Paris: UNESCO.
- _____. 1994. *The Salamanca Statement and Framework for Action on Special Needs Education*. Paris: Author.
- _____, 2000. *Pernyataan Salamanca da Kerangka Aksi: Mengenai Pendidikan Kebutuhan Khusus*. Jakarta: Braillo Norway.
- _____, 2004. *Perangkat untuk Mengembangkan Lingkungan Inklusif, Ramah terhadap Pembelajaran: Buku 1,2,3,4,5 dan 6* Jakarta : Direktorat Pendidikan Luar Biasa Braillo Norway
- Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

- Robbins, Stephen. P. 1991. *How to Plan and Implement a Peer Coaching Program*, Alexandria, VA association and curriculum development.
- Sergiovanni, T, J. Starratt. R. J. 1983. *Supervision Human Perspectives*, M. C. Graw Hill Book Company: New York.
- Sijde. P. C. 1988. *Relationships of Classroom Climate With student Learning Outcomes and School Climate*, Journal of classroom Interaction, Vol 23. no.2, pp 40-44
- Sunardi. 2002. *Kecenderungan dalam pendidikan luar biasa*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Sugiono. 2005. *Memahami Penelitian kualitatif*. Bandung : CV. Alfabeta.
- _____. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan. Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumekar ,Ganda. 2009. *Anak Berkebutuhan Khusus, Cara Membantu Mereka Agar Berhasil Dalam Pendidikan Inklusif*. Padang: UNP Press.
- Susan Peters*, C. Johnstone and P. Ferguson, 2005. A Disability Rights in Education Model for evaluating inclusive education. *International Journal of Inclusive Education*. Vol. 9, No. 2, April–June 2005, pp. 139–160
- Shevin, Sapon-, M. 2007. *Widening the Circle. The Power of Inclusive Classrooms*. Beacon Press, Boston.
- Smith .Robin . M., 2006, *Classroom Management Texts: A Study in the Representation and Misrepresentation of Students with Disabilities*.

International Journal of Inclusive Education. Vol. 10, No. 1, January
pp. 91–104

- Skjorten, Miriam D. 2001. *Toward Inclusion and Enrichment*. Article in Johnsen, Berit H. & Skjorten, Miriam D. (ed). *Educational – Special Needs Education: An Introduction*. Oslo, Unipub.
- Stainback, William. & Stainback, Susan. 1990. *Support Networks for Inclusive Schooling: Independent Integrated Education*. Baltimore: Paul H. Brooks.
- Staub, D. & Peck, C. A. 1994/1995. *What are the outcomes for nondisabled students?* *Educational Leadership*. 52 (4) 36-40.
- Tarmansyah, 2009. *Perspektif Pendidikan Inkklusif, Pendidikan Untuk Semua*. Padang: Universitas Negeri Padang Press.
- Trianto, 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Trianto, 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta :Kencana
- O’Neil, J. 1995. *Can Inclusive Work ? A Conversation With James Kauffman and Mara Sapon-Sevin*. *Educational Leadership* 52(4)7-11.
- Permendiknas RI Nomor 70 tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif Bagi Peserta didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No 41 th 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.

- Pusdiklat Pegawai Depdiknas. 2003. *Prinsip-Prinsip Manajemen Pelatihan, Analisis Desain Pengembangan Pelaksanaan Evaluasi*. Sawangan : Pusdiklat depdiknas.
- Prayitno. 2005. *Sosok Keilmuan Pendidikan*. Padang: Pascasarjana UNP.
- _____. 2009. *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Sumantri, S. 2000. *Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Fakultas Psikologi Universitas Pajajaran.
- Undang Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 dan Undang-Undang Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab III ayat 5
- Vaughn, S., Bos, C. S. & Schumn, J. S. 2000. *Teaching Exceptional, Diverse, and at Risk Students in the General Educational Classroom*. Boston: Allyn Bacon.
- Warnock, H. M. 1978. *Special Educational Needs: Report of the Committee of Enquiry into the Education of Handicapped Young People*. London: Her Majesty's Stationary Office.
- Weil, Marsha & Bruce, Joice. 2009. *Models of Teaching*. (eighth edition). Pearson Education ,Publishing as Allyn&Bacon, One Lake Street: New Jersey, USA
- Yusuf , Munawir,. 2005. *Pendidikan Bagi Anak dengan Problema Belajar*. Jakarta: Depdiknas, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

LAMPIRAN 1. Kisi-Kisi Instrumen Tentang Pendidikan Inklusif

Variabel	Indikator	Sub-Indikator	No Butir soal
Pendidikan Inklusif	1. Pengetahuan tentang pendidikan inklusif	1. Pengertian Pendidikan inklusif	24, 25, 35,
		2. Tujuan Pendidikan Inklusif	45, 46,
		3. landasan pendidikan inklusif	59, 79,
		4. Prinsip penyelenggaraan pendidikan inklusif	3, 41, 42, 43, 44, 49, 57,.
	1. Pedoman implementasi pada pendidikan inklusif	1. Peserta didik pada pendidikan inklusif	1, 26, 31, 32, 36,
		2. Jenis-jenis ABK	34, 39,
		3. Tenaga pendidik pada pendidikan inklusif	38, 40, 46, 47, 48, 50, 52, 53,
		4. Penilaian dan sertifikasi pada pendidikan inklusif	13, 14, 15, 16,
	2. Identifikasi dan asesmen ABK	1. Pengertian Identifikasi dan asesmen	2, 80
		2. Tujuan identifikasi dan asesmen	54, 55
		3. Sasaran identifikasi dan asesmen	18
		4. Strategi pelaksanaan identifikasi dan asesmen	29, 30, 33,
	3. Kurikulum pada Pendidikan Inklusif	1. Pengertian kurikulum modifikasi	5, 27, 37,
		2. Silabus	17, 58
		3. RPP setting inklusif dan PPI	10, 28, 59
	4. Media pembelajaran pada pendidikan inklusif	1. Strategi pembelajaran	4, 9, 54, 55, 60
		2. Media pembelajaran ABK	8, 11, 12,
		3. Peralatan khusus ABK	51, 56

LAMPIRAN 2. Instrumen Kompetensi Guru Tentang Pendidikan Inklusif Pada Pengumpulan Data Awal

Instrumen setelah divalidasi

Padang, September 2012

Kepada Yth,
Bapak/Ibu Guru
Di
Tempat
Assalamualaikum W.W

Dengan hormat,

Dalam rangka membantu guru mengembangkan kompetensi dalam menyelenggarakan pendidikan inklusif perlu diberikan pelatihan tentang penyelenggaraan pendidikan inklusif. Pelatihan yang diberikan seharusnya relevan dengan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi guru di lapangan.

Untuk itu saya mohon kesediaan Bapak/ Ibu untuk merespon butir-butir pernyataan sesuai dengan kondisi Bapak/Ibu yang sesungguhnya dengan cara memberi conteng (V) pada salah satu kolom alternative jawaban yang tersedia. Pendapat yang Bapak/Ibu berikan akan saya jadikan bahan dalam pengembangan model pelatihan pendidikan inklusif nantinya. Pendapat Bapak/Ibu semata mata saya gunakan untuk kebutuhan data penelitian .

Demikianlah petunjuk kuesioner ini ,atas kesediaan dan partisipasi Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih .

Wassalam ,
Peneliti

Irdamurni

PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN PENDIDIKAN INKLUSIF BAGI GURU SEKOLAH DASAR

A. Penjelasan Instrument

1. Daftar pertanyaan/ Pernyataan yang diajukan semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian, tidak ada maksud mencari kesalahan ataupun menilai kinerja bapak/ibu
2. Pertanyaan/ pernyataan yang diajukan mohon dicontreng sesuai dengan yang bapak/ibu rasakan dan alami dalam melaksanakan pendidikan inklusif
3. Kuesioner ini terdiri dari : (1) pengetahuan tentang pendidikan inklusif, (2) pedoman implementasi pendidikan inklusif, (3) identifikasi dan assesmen ABK, (4) kurikulum pada pendidikan inklusif (5) strategi dan media pembelajaran pada pendidikan inklusif.
4. Jawaban yang bapak/ibu berikan akan peneliti jamin kerahasiaannya

B. Petunjuk Pengisian

Dalam menjawab pertanyaan/ pernyataan bapak/ibu diminta memberikan satu tanda (V) pada kolom.

Contoh :

Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS
Saya berpendapat bahwa anak berkebutuhan khusus di sekolahkan secara terpisah					

C. Identitas

Nama guru :

Jenis Kelamin :

Pengalaman mengajar di kelas inklusif:

Mengajar kelas :

Karakteristik anak yang di ajar:

Berilah tanda ceklis (v) pada pernyataan-pernyataan berikut!

**INSTRUMEN KOMPETENSI GURU TENTANG
PENDIDIKAN INKLUSIF PADA PENGUMPULAN DATA AWAL**

No	Pernyataan	skor	Ting Capaian (%)	Kategori
	KOMPETENSI PEDAGOGIK			
1	Saya memahami karakteristik peserta didik berkelainan ,termasuk anak yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa	3	20	Sangat rendah
2	Saya mampu mengidentifikasi peserta didik berkelainan termasuk anak yang memiliki kecerdasan dan bakat istimewa	4	26,6	Sangat rendah
3	Saya memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik bagi anak berkebutuhan khusus	4	26,6	Sangat rendah
4	Saya menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metoda dan teknik pembelajaran yang mendidik dan menyenangkan dalam berbagai mata pelajaran bagi ABK	6	40	rendah
5	Saya memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum untuk peserta didik berkelainan termasuk anak yang memiliki kecerdasan dan bakat istimewa	0	0	Sangat rendah
6	Saya menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan mata pelajaran program	5	33,3	rendah

	kekhususan			
7	Saya memilih materi/bahan ajar mata pelajaran umum dan program kekhususan yang relevan dengan tujuan pembelajaran	2	13,3	Sangat rendah
8	Saya memilih dan/atau mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, materi dan karakteristik anak berkebutuhan khusus	4	26,6	Sangat rendah
9	Saya menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan karakteristik anak berkebutuhan khusus	4	26,6	Sangat rendah
10	Saya mengembangkan program pembelajaran individual bagi anak berkebutuhan khusus	0	0	Sangat rendah
11	Saya menggunakan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik anak berkebutuhan khusus	4	26,6	Sangat rendah
12	Saya memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran	0	0	Sangat rendah
13	Saya memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik	2	13,3	Sangat rendah
14	Saya melakukan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik anak berkebutuhan khusus	4	26,6	Sangat rendah
15	Saya menggunakan informasi hasil penilaian untuk menentukan ketuntasan belajar ABK	4	26,6	Sangat rendah
16	Saya melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan	3	20	Sangat rendah
17	Saya mampu membuat silabus untuk anak berkebutuhan khusus	0	0	Sangat rendah
18	Saya memahami bahwa sasaran identifikasi adalah semua anak yang ada dalam kelas inklusif	0	0	Sangat rendah
19	saya mampu melakukan asesmen ABK	3	20	Sangat rendah
20	Saya mengembangkan kurikulum modifikasi bagi ABK	0	0	Sangat rendah
	KOMPETENSI PROFESIONAL			
21	Saya menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran untuk ABK	0	0	Sangat rendah

22	Saya menguasai prinsip pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus	4	26,6%	Sangat rendah
23	Saya menguasai karakteristik masing-masing anak berkebutuhan khusus	4	26,6%	Sangat rendah
24	Saya memahami tentang hakikat pendidikan inklusif	6	40	Rendah
25	Saya memahami landasan pendidikan inklusif	4	26,6	Sangat rendah
26	Saya menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus	3	20	Sangat rendah
27	Saya mengembangkan kurikulum sesuai dengan karakteristik peserta didik	5	33,3	Sangat rendah
28	Saya menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas maupun di lapangan	7	46,6	Rendah
29	Saya mampu melakukan identifikasi untuk keperluan pembelajaran	8	53,3	kurang
30	Saya mampu melakukan asesmen untuk keperluan pembelajaran	2	13,3	Sangat rendah
31	Saya memahami peranan guru reguler dan GPK pada pendidikan inklusif	4	26.6	Sangat rendah
32	Saya memahami ABK perlu mendapatkan layanan pendidikan bersama-sama.	9	60	kurang
33	Saya memahami suasana pendidikan inklusif diciptakan untuk membentuk sikap siswa, guru, orang tua dan masyarakat agar menghargai perbedaan	8	53,3	kurang
34	Saya memahami ABK potensinya secara nyata memiliki keterbatasan dalam pengembangan	11	73,3	Cukup
35	Sekolah inklusif adalah sekolah yang menampung ABK	15	100	Sangat tinggi
36	Saya memahami anak yang mengalami lambat belajar dan/atau kesulitan belajar termasuk anak berkebutuhan khusus	5	33,3	Rendah
37	Dalam kelas inklusif ,setiap akan melakukan kegiatan pembelajaran saya merumuskan tujuan sesuai dengan kemampuan siswa berkebutuhan khusus	5	33,3%	Rendah
38	Sekolah Inklusif mempunyai staf, seperti konselor	10	66,6	Cukup

	dan guru bilingual yang dapat membantu peserta didik berkebutuhan khusus			
39	Saya memahami anak yang mengalami kelainan fungsi mental berbeda dengan anak tunagrahita	15	0	Sangat rendah
40	Sekolah harus menyediakan peralatan khusus dalam proses belajar mengajar ABK	10	66,6	Cukup
	KOMPETENSI SOSIAL			
41	Saya bersikap inklusif dan objektif terhadap semua anak termasuk anak berkebutuhan khusus	12	80	Tinggi
42	Saya berkomunikasi dengan teman sejawat secara santun, empatik dan efektif	15	100	Sangat tinggi
43	Saya mengikut sertakan orang tua dan masyarakat dalam meningkatkan program pengembangan peserta didik	5	33,3	Rendah
44	Saya beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja dalam rangka meningkatkan aktivitas sebagai pendidik	13	86,6	Tinggi
45	Saya melaksanakan berbagai program dalam lingkungan kerja untuk meningkatkan kualitas pendidikan	11	73,3	Cukup baik
46	Saya berkomunikasi dengan teman sejawat melalui berbagai media dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan	14	93,3	Sangat Tinggi
47	Saya mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran kepada komunitas profesi secara lisan atau bentuk lain	9	60	Kurang
48	Saya ikut berpartisipasi dalam berbagai program yang di selenggarakan di sekolah	15	100	Sangat tinggi
49	Saya memahami guru kelas dan guru pendidik khusus sama-sama berada dalam kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung	13	86,6	Tinggi
50	Guru pendidik khusus bertanggung jawab memberikan bimbingan kepada anak-anak berkebutuhan khusus, sehingga mereka mampu mengatasi hambatan dalam belajar .	15	100	Sangat tinggi
51	Sekolah wajib memiliki fasilitas yang memenuhi kebutuhan siswanya terutama untuk siswa-siswa berkebutuhan khusus.	15	100	Sangat tinggi
52	Perbedaan antara guru kelas dan GPK terletak	7	46,6	Kurang

	pada penyusunan program pembelajaran dengan kurikulum modifikasi			
53	Guru regular dan GPK bersama-sama mencari solusi yang terbaik untuk kemajuan belajar anak berkebutuhan khusus.	15	100	Sangat tinggi
54	Saya berkomunikasi dengan orang tua ABK secara santun	15	100	Sangat tinggi
55	Identifikasi merupakan kegiatan awal mendahului asesmen	4	26,6	Rendah
56	Saya bersikap inklusif dan objektif terhadap peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran	10	66,6	Tinggi
57	Saya memahami guru kelas dan GPK sama-sama berada dalam kelas	6	100	Sangat tinggi
58	Saya berkomunikasi dengan teman sejawat dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan	8	53,3	Kurang
59	Saya beradaptasi secara positif dengan lingkungan sekolah dan orang tua ABK	8	53,3	Kurang
60	Saya memahami kode etik profesi guru pendidikan khusus	5	33,3	Rendah
	KOMPETENSI KEPRIBADIAN			
61	Saya menghormati semua peserta didik tanpa membedakan mereka dari kelainan yang dimiliki	15	100	Sangat tinggi
62	Saya menampilkan sikap dan perilaku ramah dan kasih sayang terhadap semua peserta didik	15	100	Sangat tinggi
63	Saya menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif dan berwibawa	15	100	Sangat tinggi
64	Saya bekerja mandiri secara profesional	10	66,6	Tinggi
65	Saya memahami kode etik profesi guru pendidik khusus	7	46,6	Rendah
66	Saya menerapkan kode etik profesi guru	9	60	kurang
67	Saya bersikap ramah terhadap semua peserta didik	10	66,6	cukup
68	Saya menghargai perbedaan peserta didik pada kelas inklusif	15	100	Sangat tinggi
69	Saya bersikap sesuai dengan norma agama yang di anut	15	100	Sangat tinggi
70	Saya menampilkan diri sebagai pribadi yang sabar, telaten, tekun dan empati	8	53,3	Kurang

71	Saya menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi	15	100	Sangat tinggi
72	Guru harus menunjukkan sikap sama terhadap semua siswa normal ataupun berkebutuhan khusus	15	100	Sangat tinggi
73	Keluarga,guru dan masyarakat sulit terlibat dalam pembelajaran anak,apa lagi anak berkebutuhan khusus	10	66,6	Cukup
74	Saya menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi	12	80	Tinggi
75	Saya berperilaku yang dapat diteladai peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya	15	100	Sangat tinggi
76	Saya bangga menjadi guru pendidik pada kelas inklusif	7	46,6	rendah
77	Saya berperilaku yang dapat diteladani peserta didik dan anggota masyarakat	15	100	Sangat tinggi
78	Saya bangga bahwa saya mampu mengajar di kelas inklusif	10	66,6	Cukup
79	Saya mampu bekerja sama dengan teman sejawat	9	60	Kurang
80	Saya merasa kasihan dengan ABK	15	100	Sangat tinggi

LAMPIRAN 3 Pedoman Observasi Pengumpulan Data

NO	ITEM OBSERVASI	KRITERIA	
		YA	TIDAK
1.	Guru menerima ABK di dalam kelas		
2.	Guru melakukan identifikasi terhadap siswa		
3.	Guru mempunyai format identifikasi		
4.	Guru melakukan asesmen terhadap ABK		
5.	Guru mempunyai format asesmen		
6.	GPK dan guru reguler bersama-sama dalam kelas		
7.	Sekolah mempunyai GPK		
8.	GPK membuat kurikulum modifikasi		
9.	GPK membuat PPI		
10.	Guru menggunakan media pembelajaran sesuai karakteristik siswa		
11.	Guru menggunakan metoda pembelajaran sesuai karakteristik siswa		
12.	Guru menggunakan peralatan khusus dalam pembelajaran		
13.	Ujian disesuaikan dengan karakteristik siswa		
14.	Soal ujian dalam mata pelajaran disesuaikan dengan kemampuan siswa		
15.	Laporan hasil belajar ABK berbeda dengan siswa reguler		
16.	Assesibilitas sudah tersedia di sekolah		

LAMPIRAN 4. Pedoman Wawancara

NO	ITEM WAWANCARA	KRITERIA	
		PAHAM	TIDAK
1.	Apa yang bapak/ibu ketahui tentang pendidikan inklusif		
2.	Semenjak kapan sekolah bapak/ibu menyelenggarakan pendidikan inklusif		
3.	Apa landasan dari pendidikan inklusif		
4.	Bagaimana prinsip-prinsip penyelenggaraan pendidikan inklusif		
5.	Apa saja peranan ibu sebagai GPK		
6.	Apa saja peranan ibu sebagai guru reguler		
7.	Apakah bapak /ibu melakukan identifikasi		
8.	Menurut bapak ibu identifikasi dan asesmen itu penting atau tidak		
9.	Bagai mana caranya bapak/ibu membuat kurikulum pada kelas inklusif		
10.	Apakah bapak ibu melakukan asesmen terhadap ABK, mana format asesmen yang bapak ibu lakukan		
11.	Bagai mana caranya bapak/ibu membuat PPI		
12.	Bagai mana caranya bapak/ibu memilih media pembelajaran waktu mengajar		
13.	Bagai mana caranya bapak/ibu memilih metoda pembelajaran waktu mengajar		
14.	Guru menggunakan peralatan khusus dalam pembelajaran		
15.	Apakah bentuk ujian ujian disesuaikan dengan karakteritik siswa		
16.	Apakah soal ujian dalam mata pelajaran disesuaikan dengan kemampuan siswa		
17.	Bagai mana caranya bapak/ibu membuat laporan hasil belajar ABK		
18.	Apakah assesibilitas sudah tersedia di sekolah		

LAMPIRAN 5. Instrumen Kepraktisan Model Pelatihan

Bapak/ibu Yth.

Dalam rangka melihat tingkat praktikalitas model pelatihan yang di susun, maka kami mohon kesediaan bapak/ibu untuk mengisi instrumen ini sesuai dengan pendapat bapak/ibu tentang model tersebut. Jawaban yang diberikan tidak akan mempengaruhi nilai kinerja bapak/ibu, dan akan digunakan semata-mata untuk penyelesaian Disertasi saya.

Atas bantuan bapak/ibu terlebih dahulu saya ucapkan terima kasih.

Petunjuk pengisian.

1. Bacalah setiap pernyataan dengan baik
2. Berikan tanda ceklist (V) pada kolom yang tersedia, sesuai dengan pilihan jawaban sebagai berikut :

1. Sangat setuju
2. Setuju
3. Tidak setuju
4. Sangat tidak setuju

RESPON PESERTA TENTANG KEPRAKTISAN MODEL PELATIHAN

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Model pelatihan yang diterapkan disenangi oleh peserta pelatihan				
2	Model pelatihan tersebut dapat membangkitkan minat dan motivasi peserta				
3	Metoda pelatihan yang diterapkan				

	menyebabkan peserta ngantuk dan bosan				
4	Metoda pelatihan yang diterapkan membantu guru dalam memahami materi pelatihan				
5	Materi pelatihan yang ditawarkan dalam model membantu guru-guru dalam meningkatkan kompetensi dalam menyelenggaraan pendidikan inklusif ?				
6	Guru merasa model yang ditawarkan dalam pelatihan praktis				
7	Uraian penjelasan setiap tahapan memudahkan guru dalam memahami materi yang diberikan				
8	Contoh-contoh yang diberikan nara sumber sesuai dengan lapangan				
9	Waktu yang disediakan dalam pelatihan cukup untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyelenggarakan pendidikan inklusif di sekolah				
10	Media yang digunakan dalam pelatihan membantu guru dalam memahami materi pelatihan				
11	Materi yang ditawarkan dalam pelatihan sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan guru				
12	Model pelatihan yang diterapkan menarik untuk diikuti				
13	Tugas-tugas yang ditawarkan dalam pelatihan memberatkan peserta				
14	Program yang ditawarkan dalam pelatihan padat				
15	Penilaian yang dilakukan dalam pelatihan tidak sesuai				

LAMPIRAN 6. Instrumen Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Guru Tentang Pendidikan Inklusif Sebelum Dan Setelah Pelatihan

No	Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS
	Kompetensi Pedagogik					
1	Saya memahami karakteristik peserta didik berkelainan ,termasuk anak yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa					
2	Saya mampu mengidentifikasi peserta didik berkelainan termasuk anak yang memiliki kecerdasan dan bakat istimewa					
3	Saya memahami berbagai teori belajar dan prinsip- prinsip pembelajaran yang mendidik bagi anak berkebutuhan khusus					
4	Saya menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metoda dan teknik pembelajaran yang mendidik dan menyenangkan dalam berbagai mata pelajaran bagi ABK					
5	Saya memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum untuk peserta didik berkelainan termasuk anak yang memiliki kecerdasan dan bakat istimewa					
6	Saya menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan mata pelajaran program kekhususan					
7	Saya memilih materi/bahan ajar mata pelajaran umum dan program kekhususan yang relevan dengan tujuan pembelajaran					
8	Saya memilih dan/atau mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, materi dan karakteristik anak berkebutuhan khusus					
9	Saya menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan karakteristik anak berkebutuhan khusus					
10	Saya mengembangkan program pembelajaran individual bagi anak berkebutuhan khusus					
11	Saya menggunakan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik anak berkebutuhan khusus					

12	Saya memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran					
13	Saya memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik					
14	Saya melakukan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik anak berkebutuhan khusus					
15	Saya menggunakan informasi hasil penilaian untuk menentukan ketuntasan belajar ABK					
16	Saya melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan					
17	Saya mampu membuat silabus untuk anak berkebutuhan khusus					
18	Saya memahami bahwa sasaran identifikasi adalah semua anak yang ada dalam kelas inklusif					
19	saya mampu melakukan asesmen ABK					
20	Saya mengembangkan kurikulum modifikasi bagi ABK					
	KOMPETENSI PROFESIONAL					
21	Saya menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran untuk ABK					
22	Saya menguasai prinsip pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus					
23	Saya menguasai karakteristik masing-masing anak berkebutuhan khusus					
24	Saya memahami tentang hakikat pendidikan inklusif					
25	Saya memahami landasan pendidikan inklusif					
26	Saya menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus					
27	Saya mengembangkan kurikulum sesuai dengan karakteristik peserta didik					
28	Saya menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas maupun di lapangan					
29	Saya mampu melakukan identifikasi untuk					

	keperluan pembelajaran					
30	Saya mampu melakukan asesmen untuk keperluan pembelajaran					
31	Saya memahami peranan guru reguler dan GPK pada pendidikan inklusif					
32	Saya memahami ABK perlu mendapatkan layanan pendidikan bersama-sama.					
33	Saya memahami suasana pendidikan inklusif diciptakan untuk membentuk sikap siswa, guru, orang tua dan masyarakat agar menghargai perbedaan					
34	Saya memahami ABK potensinya secara nyata memiliki keterbatasan dalam pengembangan					
35	Sekolah inklusif adalah sekolah yang menampung ABK					
36	Saya memahami anak yang mengalami lambat belajar dan/atau kesulitan belajar termasuk anak berkebutuhan khusus					
37	Dalam kelas inklusif, setiap akan melakukan kegiatan pembelajaran saya merumuskan tujuan sesuai dengan kemampuan siswa berkebutuhan khusus					
38	Sekolah Inklusif mempunyai staf, seperti konselor dan guru bilingual yang dapat membantu peserta didik berkebutuhan khusus					
39	Saya memahami anak yang mengalami kelainan fungsi mental berbeda dengan anak tunagrahita					
40	Sekolah harus menyediakan peralatan khusus dalam proses belajar mengajar ABK					

LAMPIRAN 7. Format Penilaian Pertimbangan Pakar

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Model pelatihan pendidikan inklusif ini merupakan produk Disertasi saya dalam rangka penyelesaian program S3 Ilmu Pendidikan di Program Pascasarjana UNP. Model ini direncanakan untuk digunakan oleh Dinas Pendidikan pada bagian PK-PLK dan LPMP serta jurusan PLB sebagai salah satu dalam melaksanakan pelatihan tentang pendidikan inklusif. Sebelum model ini diujicobakan terlebih dahulu saya minta saran, masukan dari bapak ibu demi kesempurnaan model pelatihan ini.

Untuk itu saya mohon bapak ibu memberikan masukan tentang: 1) Teknis pelaksanaan pelatihan, 2) tentang program pelatihan dan 3) bahan ajar pelatihan. Saran dan masukan dari bapak ibu sangat berharga bagi saya dalam penyempurnaan model tersebut.

Atas bantuan dari bapak/ ibu saya ucapkan terima kasih

Padang , Januari, 2013

Wassalam,

Irdamurni

Petunjuk pengisian

1. Bapak/ibu dipersilakan membaca model ini secara utuh
2. Model ini terdiri atas 3 buku
3. Buku I tentang teknis pelaksanaan pelatihan
 Buku II tentang program dan rencana pelaksanaan pelatihan
 Buku III tentang bahan ajar pelatihan
4. Mohon kesediaan bapak /ibu memberikan masukan, tanggapan, saran dan pertimbangan secara kualitatif terhadap semua aspek yang ada pada masing-masing buku tersebut pada lembaran yang disediakan.

no	Aspek yang dinilai	Substansi	Bahasa	Penyajian
1	Teknis pelaksanaan			
2	Program dan rencana pelaksanaan pelatihan (RPP)			
2	Bahan ajar pelatihan			

Padang,.....2013

Pakar,

**LAMPIRAN 8. Tabel Hasil Tes Peserta Pelatihan Pendidikan Inklusif
Tahap Uji Coba Terbatas**

No	Nama	Nilai sebelum pelatihan	Nilai setelah pelatihan	Keterangan
1	A	70	85	GPB
2	B	55	78	Guru reguler
3	C	50	70	GPB
4	D	60	75	Guru reguler
5	E	65	72	GPB
6	F	60	70	Guru reguler
7	G	58	76	Guru reguler
8	H	55	81	Guru reguler
9	I	45	75	Guru reguler
10	J	60	85	GPB
	Rata 2	57,8	76,7	

**LAMPIRAN 9. HASIL ANALISIS TES PELATIHAN PENDIDIKAN INKLUSIF
PADA UJI COBA TERBATAS**

Ranks

Kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Hasil 1	10	5.50	55.00
2	10	15.50	155.00
Total	20		

Test Statistics^b

	Hasil
Mann-Whitney U	.000
Wilcoxon W	55.000
Z	-3.792
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.000 ^a

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: Kelompok

**LAMPIRAN 10. Tabel Hasil Analisis Kompetensi Pedagogik
Instrumen Angket Peserta Pelatihan Tahap Uji Coba Terbatas**

No	Nama	Skor sebelum pelatihan	Skor setelah pelatihan	Keterangan
1	A	68	82	GPK
2	B	60	75	Guru reguler
3	C	70	80	GPK
4	D	72	78	Guru reguler
5	E	68	85	GPK
6	F	70	80	Guru reguler
7	G	58	75	Guru reguler
8	H	60	75	Guru reguler
9	I	58	90	Guru reguler
10	J	73	95	GPK
	Rata 2	65,7	81,5	

**LAMPIRAN 11. Hasil Analisis Kompetensi Pedagogik
Pada Uji Coba Terbatas**

Ranks				
Kelompok		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Hasil	1	10	5.50	55.00
	2	10	15.50	155.00
	Total	20		

Test Statistics ^b	
	Hasil
Mann-Whitney U	.000
Wilcoxon W	55.000
Z	-3.792
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.000 ^a

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: Kelompok

LAMPIRAN 12. Tabel Hasil Analisis Instrumen Angket Kompetensi Profesional Peserta Pelatihan Tahap Uji Coba Terbatas

No	Nama	Skor sebelum pelatihan	Skor setelah pelatihan	Keterangan
1	A	74	87	GPK
2	B	68	80	Guru reguler
3	C	75	85	GPK
4	D	72	78	Guru reguler
5	E	65	80	GPK
6	F	70	80	Guru reguler
7	G	68	84	Guru reguler
8	H	60	75	Guru reguler
9	I	65	86	Guru reguler
10	J	75	90	GPK
	Rata 2	69,2	82,5	

**LAMPIRAN 13. HASIL ANALISIS KOMPETENSI PROFESIONAL
PADA UJI CABA TERBATAS**

Ranks			
Kelompok		N	Mean Rank
Ha sil	1	10	5.60
	2	10	15.40
Total		20	

Test Statistics ^b	
	Hasil
Mann-Whitney U	1.000
Wilcoxon W	56.000
Z	-3.718
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.000 ^a

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: Kelompok

**LAMPIRAN 14 Tabel Respon Peserta Tentang Kepraktisan Model
Pelatihan Tahap Uji Pemakai**

No Item	Pernyataan	Skor	(%)	Kategori
1	Model pelatihan yang diterapkan disenangi oleh peserta pelatihan	109	90,8	Sangat tinggi
2	Model pelatihan tersebut dapat membangkitkan minat dan motivasi peserta	105	87,5	Sangat tinggi
3	Metoda pelatihan yang diterapkan menyebabkan peserta tidak mengantuk dan bosan	92	76,7	sangat tinggi
4	Metoda pelatihan yang diterapkan membantu guru dalam memahami materi pelatihan	103	85,8	Sangat tinggi
5	Materi pelatihan yang ditawarkan dalam model membantu guru-guru dalam meningkatkan kompetensi dalam menyelenggaraan pendidikan inklusif ?	97	80,8	Sangat Tinggi
6	Guru merasa model yang ditawarkan dalam pelatihan praktis	106	88,3	Sangat tinggi
7	Uraian penjelasan setiap tahapan memudahkan guru dalam memahami materi yang diberikan	98	81,7	Sangat tinggi
8	Contoh-contoh yang diberikan nara sumber sesuai dengan lapangan	95	79,1	Tinggi
9	Waktu yang disediakan cukup untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyelenggarakan pendidikan inklusif di sekolah	90	75	Tinggi
10	Media yang digunakan dalam pelatihan membantu guru dalam memahami materi pelatihan	102	85	Sangat tinggi
11	Materi yang ditawarkan dalam pelatihan sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan guru	111	92,5	Sangat tinggi
12	Model pelatihan yang diterapkan menarik untuk diikuti	98	81,6	Sangat tinggi
13	Tugas-tugas yang ditawarkan dalam pelatihan memberatkan peserta	75	62,5	Cukup Tinggi
14	Program yang ditawarkan dalam pelatihan padat	73	60,8	Cukup
15	Penilaian yang dilakukan dalam pelatihan tidak sesuai	50	41,6	Tinggi
	Rata rata	79,1	79,2%	Tinggi

**LAMPIRAN 15. Hasil Respon Peserta Tentang Kepraktisan Model
Pelatihan Tahap Uji Pemakai**

No item	Pernyataan	Skor	(%)	Kategori
1	Model pelatihan yang diterapkan disenangi oleh peserta pelatihan	109	90,8	Sangat tinggi
2	Model pelatihan tersebut dapat membangkitkan minat dan motivasi peserta	105	87,5	Sangat tinggi
3	Metoda pelatihan yang diterapkan menyebabkan peserta tidak mengantuk dan bosan	92	76,7	sangat tinggi
4	Metoda pelatihan yang diterapkan membantu guru dalam memahami materi pelatihan	103	85,8	Sangat tinggi
5	Materi pelatihan yang ditawarkan dalam model membantu guru-guru dalam meningkatkan kompetensi dalam menyelenggaraan pendidikan inklusif ?	97	80,8	Sangat Tinggi
6	Guru merasa model yang ditawarkan dalam pelatihan praktis	106	88,3	Sangat tinggi
7	Uraian penjelasan setiap tahapan memudahkan guru dalam memahami materi yang diberikan	98	81,7	Sangat tinggi
8	Contoh-contoh yang diberikan nara sumber sesuai dengan lapangan	95	79,1	Tinggi
9	Waktu yang disediakan cukup untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyelenggarakan pendidikan inklusif di sekolah	90	75	Tinggi
10	Media yang digunakan dalam pelatihan membantu guru dalam memahami materi pelatihan	102	85	Sangat tinggi
11	Materi yang ditawarkan dalam pelatihan sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan guru	111	92,5	Sangat tinggi
12	Model pelatihan yang diterapkan menarik untuk diikuti	98	81,6	Sangat tinggi

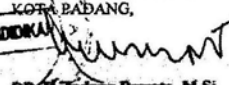
13	Tugas-tugas yang ditawarkan dalam pelatihan memberatkan peserta	75	62,5	Cukup Tinggi
14	Program yang ditawarkan dalam pelatihan padat	73	60,8	Cukup
15	Penilaian yang dilakukan dalam pelatihan tidak sesuai	50	41,6	Tinggi
	Rata rata	79,1	79,2%	Tinggi

LAMPIRAN 16. SD Penyelenggara Inklusif di Kota Padang

LAMPIRAN 13

Lampiran II
Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang
Nomor : 6194 THN 2013
Tanggal : 30 - SEPT 2013
Tentang SD Penyelenggara Inklusif

No	Nama Sekolah	Alamat	Nama Kepala Sekolah	NAMA GURU PENDAMPING KHUSUS	Jumlah Anak Berkebutuhan Khusus		Jml Total	Ket
					L	P		
1.	SD Negeri 03 Alai	Jl. Gajah Mada	Dra. Fauziah Abbas	Dewi Novalinda	22	12	34	
2.	SD Negeri Percobaan	Jl. Ujung Gurun	Salma Yenti, S.Pd.M.Pd	Zaiwai Netri, A.Ma.Pd	7	11	18	
3.	SD Negeri 09 Air Tawar Barak	Jl. Elang Raya No.10 ATB	Dra. Hj. Harnawita, M.Pd	Yunina	18	2	20	
4.	SD Negeri 22 Koto Lalang	Koto Lalang	Marietmi, S.Pd		-	1	1	
5.	SD Negeri 17 Jawa Gadut	Kec. Pauh	Ernawati, SPd	Melya Agustini, SPd	21	11	32	
6.	SD Pembangunan UNP	Komp. UNP		Milda Gusdar, S.Pd	20	17	37	
7.	SD Negeri 13 Kapalo Koto	Kec. Pauh	Hj. Musnawati, i SPd.	Alfiatita, S.Pd	1	1	2	
8.	SD Negeri 26 Rimbo Kahunang	Komp Gor Agus Salim	Adi Rasman, MPd		12	6	18	
9.	SD Negeri 02 Cepak Tangah	Jln Benteng Pauh	Nurmiati, SPd	Ernawati S Ag	20	19	39	
10.	SD Negeri 05 Kapalo Koto	Jln Koto tuo Pauh	Herman, SPd	Yulis Saffiri	17	8	25	
11.	SD Negeri 11 Lubuk Buaya	Jln Adinegoro	Yuharni, SPd	Efni Sofina, S.Pd	30	21	51	
12.	SD Negeri 39 Psr Ambacang	Durian Tarung	Hernawati, SPd		3	10	13	
13.	SD Negeri 32 Andalas	Jln Andalas	Amri, SPd		20	3	23	
14.	SD Negeri 01 Limau Manis	Jln Limau Manis	Zulifah, A.Ma.Pd	Dwi Asmila Heni Rosa	18	8	26	
15.	SD Negeri 03 Pauh	Binuang KP. Dalam	Hj. Ratnida, SPd	Emiyati, SPd	27	9	36	
16.	SD Negeri 06 Pauh	Piai Tangah	Mardiani, SPd	Rince Novia SHI	30	20	50	
17.	SD Negeri 07 Pauh	Parak Naut	Desi Roza, SPd	Mitra Oktavia, SPd	25	10	35	
18.	SD Negeri 09 Pauh	Jln Koto Luar Pauh	Ermalis, SPd	Yesteti Nelfarita, S.Pd	32	19	51	
19.	SD Negeri 10 Pauh	Lambung Bukit	Anifirda, Ama. Pd.	Septi Sumarni, S.Pd	21	14	35	
20.	SD Negeri 11 Pauh	Piai Tangah	Nurwati Nur, Ama. Pd	Hulmarjaini, Ama. Pd.	16	11	27	
21.	SD Negeri 14 Pauh	Jln Limau Manis	Syamsi Arnis, SPd	Misdar, SPd	15	12	27	
22.	SD Negeri 16 Pauh	Jln Bay Pas Pisang	Deswari, SPd		7	16	23	
23.	SD Negeri 18 Pauh	Jln Koto Luar Pauh	Yusnimarni, SPd	Elfrisma Sari	23	8	31	
24.	SD Negeri 19 Pauh	Jln Lubuk Surau Kpl Koto	Yulianis, SPd	Yanti Karmila	9	5	14	
25.	SD Negeri 06 Padang Pasir	Jln Padang Pasir VI/4	Yenita Marnis, SPd		2	5	7	
26.	SD Betha Plus	Jln. Mangga Raya No.127	Erman, SPd	Betharia Oktaviani, SE	5	3	8	
27.	SD Negeri 48 Kuranji	Jln Sirsak Belimbing	Drs. Mawarlis		14	18	32	
28.	SD Negeri 38 Kuranji	Pasar Lalang	Kurniawati, SPd	Darmila	6	4	10	
29.	SD Negeri 46 Kuranji	Jln. Belimbing	Syafridi, SPd		14	1	15	
30.	SD Negeri 35 Kuranji	Bukit Napa Simp Akhirat	Desmawati, Ama. Pd		10	4	14	
31.	SD Negeri 50 Kuranji	Jln. Mangga VII Belimbing	Yurmanovita, SPd		10	6	16	
32.	SD Negeri 22 Kuranji	Jln. Raya Kuranji	Efni Dalti		14	6	20	
33.	SD Negeri 34 Kuranji	Jln Rimbo Tarok	Murni		11	9	20	
34.	SD Negeri 36 Gunung Sarik	Jln Bay Pas Km 10	Rahmawati, SPd	Megawati, S.Pd	21	14	35	
35.	SD Negeri 13 Kuranji	Jln Simpang Belimbing	Hj. Rahmah, SPd		11	8	19	
36.	SD Negeri 52 Kuranji	Jln. Mangga XVIII Belimbing	Darwalis, SPd	Desi Suryanti, S.Pd	16	10	26	
37.	SD Negeri 14 Gunung Sarik	Jln Aru Gunung Sarik			21	12	33	
38.	SD Negeri 53 Kuranji	Jln Rambutan Raya	Muhardi, SPd	Husnaini	19	22	41	
39.	SD Negeri 49 Kuranji	Jln. Apel IX Belimbing	Hj. Jusmanita, SPd		2	3	5	
40.	SD 01 Kp. Olo	Jl. Gajah Mada Kp. Olo		Nurnaini	3	1	4	
41.	SD 01 Alanglaweh	Jl. Bagindo Aziz Chan	Ribosnita, S.Pd	Idrawati, S.Pd	17	6	23	
Total					610	386	996	

Padang, 02 September 2013
KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KOTA PADANG,

Drs. H. Endang Dewata, M.Si

LAMPIRAN 17. Rekapitulasi Hasil Instrumen Angket Kompetensi Pedagogik

Guru Sebelum Pelatihan Pendidikan Inklusif tahap uji coba Pemakai

NO	INDIKATOR																															JML	MA X	%
		1	2	3	4	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30				
1	Saya menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran ABK	4	2	3	3	5	3	3	4	3	5	3	5	4	0	4	3	4	5	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	4	102	150	68	
2	Saya menguasai prinsip pembelajaran untuk ABK	4	2	2	2	4	2	4	0	3	5	3	4	4	0	3	5	4	5	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	91	150	60,7	
3	Saya menguasai karakteristik masing ABK	4	2	2	3	4	2	4	2	2	4	4	4	0	0	3	4	3	4	4	3	4	4	5	4	3	3	3	3	3	70	150	46,7	
4	Saya memahami hakikat pendidikan inklusif	4	3	4	4	4	3	4	2	2	4	1	5	4	0	4	3	4	5	2	4	3	5	4	4	3	3	3	3	3	99	150	66	
5	Saya memahami landasan pendidikan inklusif	3	2	2	3	3	3	4	2	3	4	4	4	3	0	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	2	3	2	3	90	150	66	
6	Saya menguasai teori dan prinsip pembelajaran bagi ABK	3	3	3	3	5	4	4	2	3	3	2	4	2	0	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	95	150	63,3	
7	Saya mengembangkan	2	0	2	2	5	2	2	2	0	2	0	2	3	3	2	2	2	0	2	4	5	0	5	5	3	4	4	4	4	57	150	47,5	

LAMPIRAN 18. Rekapitulasi Hasil Instrumen Angket Kompetensi Pedagogik Guru

Setelah Pelatihan Pendidikan Inklusif pada tahap Uji Coba Pemakai

NO	INDIKATOR	NAMA PESERTA PELATIHAN																											JML	MAX	%			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27				28	29	30
1	Saya memahami karakteristik ABK	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	0	4	5	5	5	4	4	4	3	5	5	5	4	4	5	5	4	135	150	90
2	Saya mampu mengidentifikasi ABK	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	0	4	5	5	5	3	4	5	4	5	5	5	5	3	4	4	5	130	150	86.67
3	Saya memahami teori dan prinsip pembelajaran yang mendidik bagi ABK	4	4	4	5	4	4	5	2	3	4	4	4	3	2	3	5	4	4	2	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	119	150	79,33
4	Saya menerapkan pendekatan, strategi, metoda dan teknik pembelajaran secara kreatif ABK	5	3	4	4	4	4	4	2	3	5	4	4	4	3	5	5	5	5	2	3	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	122	150	81,33
5	Saya memahami prinsip pengem bangan urikulum untuk ABK	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	5	2	3	5	4	4	5	5	5	4	5	3	4	116	150	77,33
6	Saya menentukan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan semua mata pelajaran	4	5	3	3	5	4	4	5	4	5	4	4	3	2	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	118	150	78,69
7	Saya memilih materi pelajaran umum dan progran kekhu susan yg relevan	4	5	4	4	5	5	5	4	3	4	3	4	3	3	5	4	4	2	2	4	5	5	5	5	5	5	3	4	4	4	122	150	81,33

8	Saya memilih media lajuran yang sesuai dengan tujuan, materi,karakteristik ABK	4	5	3	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	2	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	118	150	78,67
9	Saya menata materi pembe lajuran sesuai dengan karak teristik ABK	3	3	4	3	4	4	4	3	2	5	2	4	4	3	4	4	4	5	2	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	3	115	150	76,67
10	Saya mengem bangkan PPI bagi ABK	4	3	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	5	5	2	2	4	4	5	4	5	4	5	3	4	4	5	121	150	80,67
11	Saya mengguna kan media pem belajaran sesuai dengan karak teristik ABK	3	4	4	3	4	4	4	4	4	5	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	5	3	3	5	5	5	3	4	4	4	116	150	77,33
12	Saya memanfaat kan TI&K dalam pembelajaran	5	3	4	4	3	4	5	4	2	5	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	5	4	3	5	4	5	4	4	4	4	117	150	78
13	Saya memahami prinsip penilaian dengan karak teristik siswa	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	3	3	4	5	4	4	2	2	4	4	5	5	5	4	3	4	4	4	120	150	80
14	Saya melakukan evaluasi proses dan hasil ABK	5	5	3	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	5	3	5	2	4	5	3	4	4	5	4	3	4	4	3	121	150	80,67
15	Saya menggu nakan informasi hasil penilaian untuk ketuntasan	5	5	4	4	5	4	5	2	2	5	4	4	4	0	5	5	5	5	3	4	5	2	3	4	4	5	3	5	3	4	120	150	80

16	Saya melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	3	3	4	5	5	4	4	2	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	124	150	82,67	
17	Saya mampu membuat silabus untuk ABK	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	5	3	3	4	4	5	5	4	4	4	5	3	4	4	3	109	150	72,67	
18	Saya memahami sasaran adalah semua anak	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	2	4	3	3	5	3	5	4	2	4	4	4	5	5	4	3	5	4	4	122	150	81,33	
19	Saya tidak bersikap diskriminatif	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	3	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	130	150	86,67
20	Saya berkomunikasi dengan orang tua dan masyarakat	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	138	150	92
	JUMLAH	86	82	81	79	85	85	88	75	70	94	78	78	70	60	77	95	86	85	56	70	91	75	85	95	95	95	70	85	80	80			Σ= 81	

LAMPIRAN 19.

REKAPITULASI HASIL INSTRUMEN ANGKET

KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SEBELUM PELATIHAN PENDIDIKAN INKLUSIF

NO	INDIKATOR	NAMA PESERTA PELATIHAN																														JML	MAX	%	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30				
1	Saya menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran ABK	4	2	3	3	5	3	3	4	3	5	3	5	4	3	4	3	4	5	4	4	5	3	4	4	5	4	4	4	4	5	4	116	150	77,33
2	Saya menguasai prinsip pembelajaran untuk ABK	4	2	2	2	4	3	4	0	3	5	3	4	4	2	4	5	4	5	3	2	4	3	4	5	5	5	4	4	4	4	4	107	150	71,33
3	Saya menguasai karakteristik masing ABK	4	2	2	3	4	2	4	2	2	4	4	4	0	2	3	5	3	4	2	2	4	3	5	5	5	4	4	4	5	4	102	150	68	
4	Saya memahami hakikat pendidi kan inklusif	4	3	4	4	4	3	4	2	2	4	2	5	4	2	4	4	4	5	2	2	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	108	150	72	
5	Saya memahami landasan pendidi kan inklusif	3	2	2	4	3	3	4	2	3	4	4	4	3	2	3	4	3	3	2	2	4	3	4	5	5	5	4	4	4	4	102	150	68	
6	Saya menguasai teori dan prinsip pembelajaran bagi ABK	3	3	0	3	5	4	4	2	3	3	2	4	2	2	3	2	4	4	2	2	4	4	4	4	5	5	3	4	5	4	99	150	66	

7	Saya mengem bangkan kurikulum sesuai karakteristik sisw	2	1	2	2	5	2	2	2	0	2	0	2	3	3	3	2	2	0	2	4	5	0	5	5	4	4	4	5	4	5	82	150	54,67
8	Saya menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap,	4	2	0	2	4	2	2	4	3	4	2	3	4	2	3	5	2	2	2	2	3	5	4	4	5	4	4	5	4	5	97	150	64,67
9	Saya mampu melakukan identifikasi	4	3	4	1	2	4	2	0	2	4	2	3	4	0	3	4	3	3	0	3	4	3	5	5	5	4	4	4	5	4	94	150	62,67
10	Saya mampu melakukan asesmen ABK	2	0	3	4	2	2	0	1	0	4	0	3	4	2	3	0	3	0	0	3	4	2	3	4	5	4	4	5	5	5	78	150	52
11	Saya memahami peranan guru reguler dan GPK	4	3	4	3	4	5	2	3	4	4	0	3	4	2	3	4	4	2	0	3	4	1	4	4	5	5	4	4	4	4	100	150	66,67
12	Saya memahami ABK perlu mendapatkan layanan pendidi kan bersama,	4	3	4	4	3	4	5	3	2	4	4	3	0	2	3	4	3	2	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	110	150	73,33
13	Saya memahami suasana pendidi kan inklusif diciptakan mem bentuk sikap menghargai	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	3	4	2	2	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	119	150	79,33
14	Saya memahami ABK potensi ABK memiliki keterbatasan	5	5	3	4	5	5	5	4	3	4	4	4	4	2	3	4	3	5	2	4	5	3	4	3	4	5	4	4	4	4	118	150	78,67
15	Sekolah inklusif adalah sekolah yang menam pung ABK	5	5	4	4	5	4	5	2	2	5	4	4	4	2	5	5	5	5	3	4	5	3	3	4	4	5	5	4	4	4	123	150	82

16	Saya memahami anak lambat belajar termasuk ABK	3	4	4	4	4	5	3	4	4	5	2	4	0	2	5	4	5	4	4	2	4	5	5	3	5	4	4	5	5	5	117	150	78
17	saya merumuskan tujuan sesuai dengan kemampuan ABK	2	3	3	3	4	4	3	4	4	4	0	3	0	2	3	4	3	3	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	105	150	70
18	Sekolah Inklusif mempunyai staf, seperti konselor dan guru bilingual	3	4	5	4	5	4	4	4	4	5	0	2	4	2	4	4	4	5	4	2	3	4	4	5	5	4	4	4	5	4	115	150	76,67
19	anak yang mengalami kelainan mental berbeda dengan anak tunagrahita	3	4	5	5	5	4	3	4	4	5	4	4	0	3	3	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	121	150	80,67
20	Sekolah menyediakan peralatan khusus dalam PBM	2	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	134	150	89,33
	JUMLAH	70	60	63	68	82	73	68	55	56	84	45	72	55	45	68	75	71	70	52	60	87	70	85	88	95	90	80	85	90	85			Σ= 66,6

LAMPIRAN 20.

REKAPITULASI HASIL INSTRUMEN ANGKET

KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SETELAH PELATIHAN PENDIDIKAN INKLUSIF

NO	INDIKATOR	NAMA PESERTA PELATIHAN																												JML	MAX	%			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28				29	30	
1	Saya menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran ABK	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	3	4	5	5	5	4	4	5	3	5	5	5	5	4	4	4	5	4	131	150	87,33
2	Saya menguasai prinsip pembelajaran untuk ABK	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	5	5	5	3	2	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	124	150	82,67
3	Saya menguasai karakteristik masing ABK	4	4	4	5	4	4	5	2	2	4	4	4	3	3	3	5	5	4	2	3	5	3	5	5	5	5	4	4	4	5	4	118	150	78,67
4	Saya memahami hakikat pendidiki kan inklusif	5	3	4	4	4	5	4	2	2	5	3	5	4	0	5	5	5	5	2	2	5	3	4	5	5	5	4	4	4	5	4	117	150	78
5	Saya memahami landasan pendidiki kan inklusif	2	3	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	5	5	2	2	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	117	150	78
6	Saya menguasai teori dan prinsip pembelajaran bagi ABK	3	3	3	3	5	4	4	4	4	5	4	4	2	2	3	4	5	4	2	2	5	4	5	4	5	5	3	4	5	4	113	150	75,33	
7	Saya mengem bangkan kurikulum sesuai karakteristik sisw	4	5	4	4	5	5	5	4	3	4	0	4	2	3	4	5	4	2	2	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	116	150	77,33	
8	Saya menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap,	3	3	3	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	2	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	122	150	81,33	
9	Saya mampu melakukan identifikasi	2	3	4	3	4	4	4	3	4	5	3	4	4	1	4	4	5	5	3	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	117	150	78	
10	Saya mampu melakukan asesmen ABK	2	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	5	5	2	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	122	150	81,33	

11	Saya memahami peranan guru reguler dan GPK	3	4	3	3	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	3	5	4	5	5	4	4	4	4	125	150	83,33
12	Saya memahami ABK perlu mendapatkan layanan pendididkan bersama,	5	3	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	127	150	84,67
13	Saya memahami suasana pendididkan inklusif diciptakan mem bentuk sikap menghargai perbedaan	4	4	3	5	5	4	4	4	5	5	4	5	3	4	4	5	5	4	2	2	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	127	150	84,67
14	Saya memahami ABK potensi ABK memiliki keterbatasan	5	4	2	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	2	4	5	3	4	3	4	5	4	4	4	4	121	150	80,67
15	Sekolah inklusif adalah sekolah yang menampung ABK	5	5	4	4	5	4	4	2	2	5	4	4	4	5	5	5	5	5	3	4	5	2	3	4	4	5	5	4	4	4	124	150	82,67
16	Saya memahami anak lambat belajar termasuk ABK	3	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	2	5	3	5	5	5	4	4	5	5	5	123	150	85,33
17	saya merumuskan tujuan sesuai dengan kemampuan ABK	3	3	3	4	4	4	3	5	5	4	4	3	5	4	3	5	5	3	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	125	150	83,33
18	Sekolah Inklusif mempunyai staf, seperti konselor dan guru bilingual	5	4	3	5	5	4	5	4	4	5	4	2	4	4	3	5	4	4	4	2	3	4	4	5	5	4	4	4	5	4	120	150	80
19	anak yang mengalami kelainan mental berbeda dengan anak tunagrahita	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	134	150	89,33
20	Sekolah harus menyediakan peralatan khusus dalam PBM	3	4	4	5	5	3	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	133	150	88,67
	JUMLAH	73	75	74	84	90	81	83	74	75	94	75	82	77	68	78	94	96	82	68	65	96	70	90	92	95	90	80	85	90	85			$\Sigma = 82$

LAMPIRAN 21**SOAL TES****PELATIHAN PENDIDIKAN INKLUSIF****SOAL:**

Jawablah pertanyaan berikut dengan jelas dan tepat, saya mengharapkan bapak ibu tidak kompromi dengan sesama teman

1. Jelaskan apa yang anda maksud dengan pendidikan inklusif.
2. Kenapa pendidikan inklusif itu penting, jelaskan landasannya. Tuliskan prinsip-prinsip penyelenggaraan pendidikan inklusif
3. jelaskan beserta contoh klasifikasi dan karakteristik masing masing anak berkebutuhan khusus .
4. Jelaskan perbedaan antara identifikasi dan asesmen
5. Siapa saja sasaran identifikasi dan sasaran asesmen.
6. Jelaskan beserta contoh jenis-jenis asesmen.
7. jelaskan beserta contoh 4 model kurikulum pada setting inklusif
8. Buatlah salah satu bentuk program pembelajaran individual untuk anak yang ada dalam kelas anda, dengan mempedomani kemampuan awal anak.
9. Sebutkan media pembelajaran yang anda ketahui sesuai dengan Karakteristik ABK.

LAMPIRAN 22. Tabel. 4. Daftar Nama Peserta FGD

No	Jabatan	Nama
1	Guru pendidik khusus 3 orang	1.Nursal S.Pd 2. Delfita Zurni.S.Pd 3.Yesteti Nelfarita. S.Pd
2	Guru reguler	1.Zulherman 2. Heni Yusrita.S.Pd 3. Nofida.S.Pd
3	Dosen PLB/pakar pendidikan inklusif	2. Drs. Tarmansyah.S.P.Th.,M.Pd 3. Prof.Dr. Hj.Megalswari,M.Pd 4. Drs. Ganda Sumekar 5. Dra.Zulmiyetri,M.Pd 6. Dra. Kasiyati,M.Pd
4	Dinas PK-PLK	1.Drs. Hardi Winata 2. Hj.Etis Maria,S.Pd
5	LPMP	1.Drs. Syarifuddin,M.Pd 2. Delviati, S.Pd.,M.Pd
6	Mahasiswa S3	1.Drs.Damri,M.Pd. 2. Martias, S.Pd.,M.Pd 3.Silvi Hermianti,M.Pd

**LAMPIRAN 23 . Tabel Kompetensi Pedagogik Guru Tentang
Pendidikan Inklusif Sebelum dan setelah Pelatihan
Tahap Uji Pemakai**

No	Nama/ Kode	Skor Sebelum	Kategori	Skor Setelah	Kategori	Ketr
1	A	72	Cukup	86	Tinggi	GPK
2	B	65	Cukup	82	Tinggi	Guru reguler
3	C	68	Cukup	81	Tinggi	Guru reguler
4	D	64	Kurang	79	Cukup	Guru reguler
5	E	80	Tinggi	85	Tinggi	GPK
6	F	70	Cukup	85	Tinggi	Guru reguler
7	G	68	Cukup	88	Tinggi	Guru reguler
8	H	56	Kurang	75	Cukup	Guru reguler
9	I	53	Kurang	70	Cukup	Guru reguler
10	J	85	Tinggi	94	Sangat Tinggi	GPK
11	K	50	Rendah	78	cukup	Guru reguler
12	L	72	Cukup	78	Cukup	GPK
13	M	52	Rendah	70	Cukup	GPK
14	N	11	Rendah	60	Kurang	Guru reguler
15	O	70	Cukup	77	Cukup	Guru reguler
16	P	70	Cukup	95	Sangat tinggi	Guru reguler
17	R	65	Cukup	86	Tinggi	Guru reguler
18	T	70	Cukup	85	Tinggi	Guru reguler
19	U	15	rendah	56	kurang	Guru reguler
20	V	45	rendah	70	Cukup	Guru reguler
21	W	85	Tinggi	91	Sangat tinggi	GPK
22	X	68	cukup	75	cukup	Guru reguler
23	Y	80	tinggi	85	tinggi	GPK
24	Z	85	Tinggi	95	Sangat Tinggi	GPK
25	AB	70	cukup	95	Sangat Tinggi	GPK
26	AC	65	cukup	95	Sangat Tinggi	GPK
27	AD	50	kurang	70	Cukup	Guru regular
28	AE	64	cukup	85	Tinggi	GPK
29	AF	60	cukup	80	Tinggi	GPK
30	AG	55	kurang	80	Tinggi	GPK
	Rata- rata	62,7	Kurang	81	Tinggi	

LAMPIRAN 24

**Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Tentang Pendidikan Inklusif
Sebelum Dan Sesudah Pelatihan Tahap Uji Pemakai**

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum	62.7667	30	17.15785	3.13258
	Sesudah	81.0333	30	9.99132	1.82416

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Sebelum & Sesudah	30	.844	.000

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Sebelum - Sesudah	-1.82667E1	10.24168	1.86987	-22.09097	-14.44236	-9.769	29	.000

**LAMPIRAN 25 Tabel Kompetensi Profesional Guru Tentang Pendidikan
Inklusif Sebelum dan Setelah Pelatihan Tahap Uji Coba
Pemakai**

No	Nama/ Kode	Sebelum	Kategori	Setelah	Kategori	Ketr
1	A	70	Cukup	73	Cukup	GPK
2	B	60	kurang	75	Cukup	Guru reguler
3	C	63	Kurang	74	Cukup	Guru reguler
4	D	68	cukup	84	Tinggi	Guru reguler
5	E	82	Tinggi	90	Sangat tinggi	GPK
6	F	73	Cukup	81	Tinggi	Guru reguler
7	G	68	Cukup	83	Tinggi	Guru reguler
8	H	55	Kurang	74	Cukup	Guru reguler
9	I	56	Kurang	75	Cukup	Guru reguler
10	J	84	Tinggi	94	Sangat tinggi	GPK
11	K	45	Rendah	75	Cukup	Guru reguler
12	L	72	Cukup	82	Tinggi	GPK
13	M	55	Kurang	77	Cukup	GPK
14	N	45	Rendah	68	Cukup	Guru reguler
15	O	68	Cukup	78	Tinggi	Guru reguler
16	P	75	Cukup	94	Sangat tinggi	Guru reguler
17	R	71	Cukup	96	Sangat tinggi	Guru reguler
18	T	70	Cukup	82	Tinggi	Guru reguler
19	U	52	rendah	68	cukup	Guru reguler
20	V	60	rendah	65	Cukup	Guru reguler
21	W	87	Tinggi	96	Sangat tinggi	GPK
22	X	70	cukup	70	Cukup	Guru reguler
23	Y	85	tinggi	90	Sangat tinggi	GPK
24	Z	88	Tinggi	92	Sangat tinggi	GPK
25	AB	65	cukup	95	Sangat tinggi	GPK
26	AC	68	cukup	90	Sangat tinggi	GPK
27	AD	50	kurang	80	tinggi	Guru reguler
28	AE	62	cukup	85	tinggi	GPK
29	AF	70	cukup	90	Sangat tinggi	GPK
30	AG	60	cukup	85	tinggi	GPK
	Rata-rata	66,6	Cukup	82	Tinggi	

**LAMPIRAN 26 Analisis Kompetensi Profesional Guru Tentang Pendidikan
Inklusif Sebelum Dan Sesudah Pelatihan Tahap Uji
Pemakai**

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum	66.5667	30	11.65209	2.12737
	Sesudah	82.0333	30	9.20076	1.67982

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Sebelum & Sesudah	30	.691	.000

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Sebelum - Sesudah	-1.54667E1	8.49638	1.55122	-18.63927	-12.29407	-9.971	29	.000

LAMPIRAN 27. Hasil Analisis Tes tentang Pendidikan Inklusif Sebelum Dan Sesudah Pelatihan Tahap Uji Pemakai

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum	62.9667	30	9.12928	1.66677
	Sesudah	84.5000	30	8.80732	1.60799

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Sebelum & Sesudah	30	.698	.000

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Sebelum - Sesudah	-2.15333E1	6.97648	1.27373	-24.13839	18.92827	-16.906	29	.000

LAMPIRAN 28**GLOSARIUM**

ABK = Anak Berkebutuhan Khusus

AKB = Anak Kesulitan Belajar

GPK = Guru Pendidik Khusus

PPI = Program Pembelajaran Individual

Segregasi = Terpisah

Aksesibilitas = Kemudahan yang disediakan bagi semua orang termasuk orang yang berkebutuhan khusus dan lansia.

Asesmen = Proses pengumpulan informasi tentang seseorang yang digunakan untuk membuat pertimbangan dan keputusan yang berhubungan dengan keadaan anak

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke Hadirat Allah Yang Maha Esa atas Rahmat dan HidayahNya penulis dapat menyelesaikan penulisan buku tentang Model Pelatihan Pendidikan Inklusif bagi Guru Sekolah Dasar. Penulisan model ini merupakan salah satu upaya dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru sekolah dasar dalam menyelenggarakan pendidikan inklusif serta dapat menjadi acuan dan pedoman dalam melaksanakan tugas sehari-hari sebagai pendidik dalam menyelenggarakan pendidikan inklusif.

Model ini terdiri dari 3 buku, yaitu buku 1 berisi tentang Pedoman Umum tentang Teknis Pelaksanaan Pelatihan Guru Sekolah Dasar tentang Pendidikan Inklusif, buku 2 berisi tentang Program dan Rencana Pelaksanaan Pelatihan Pendidikan Inklusif bagi Guru Sekolah Dasar, buku 3 berisi Bahan Ajar pelatihan pendidikan inklusif bagi Guru Sekolah Dasar dan dilengkapi dengan Compact Disk yang berisi film tentang penyelenggaraan pendidikan inklusif, untuk ditayangkan pada saat proses pelatihan.

Keberhasilan penyusunan buku ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Bapak: Prof. Dr. H. Abizar (Promotor I). Prof. Dr. Azwar Ananda, M.A (Promotor II) , Prof. Dr. H. Jalius Jama, M.Ed.,Ph.D (Promotor III), Prof. Dr. Sufyarma Marsidin, M.Pd dan Prof. Dr. Mukhaiyar (Pembahas) dan pakar ahli yang ikut memberikan kontribusi dalam penyempurnaan isi buku ini. Akhirnya, semoga buku ini bermanfaat ba-

gi pengembangan dan peningkatan profesionalisme pendidik dalam bidang pendidikan inklusif, baik di masa sekarang maupun dimasa mendatang, Amiin.

Padang, Juni, 2014

Penulis,

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

I. PENDAHULUAN.....	4
II. MODEL PELATIHAN PENDIDIKAN INKLUSIF.....	6
1. Rasional.....	6
2. Dasar Hukum.....	6
3. Visi	6
4. Misi	6
5. Tujuan Model Pelatihan.....	7
6. Manfaat Model Pelatihan.....	7
III.TAHAPAN MODEL PELATIHAN.....	8
IV. PROGRAM PELATIHAN.....	12
V. MEDIA DAN METODA PELATIHAN.....	12
VI. JADWAL DAN TEMPAT PELATIHAN.....	13
VII.PESERTA PELATIHAN.....	14
VIII. EVALUASI.....	17
IX..NARA SUMBER/INSTRUKTUR.....	15
X.PANITIA.....	15
XI. PENUTUP.....	16

1. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran pada kegiatan pelatihan berbeda dengan proses pembelajaran peserta didik di sekolah. Proses pembelajaran dalam kegiatan pelatihan merupakan proses pembelajaran bagi orang dewasa yang biasanya lebih tepat diterapkan melalui pendekatan andragogi yakni proses pembelajaran di mana peserta diklat adalah warga belajar yang telah memiliki dasar-dasar keilmuan, dan mereka dituntut untuk lebih mandiri dan kreatif, sedangkan proses pembelajaran di sekolah lebih dominan menggunakan pendekatan pedagogi. Untuk itu dalam kegiatan pelatihan proses pembelajaran melalui pendekatan andragogi menjadi suatu pendekatan yang dianjurkan penggunaannya, dengan mengkolaborasikan berbagai metode secara tepat guna dan sesuai kondisi dan situasi yang dihadapi.

Para ahli berpendapat tentang arti, tujuan dan manfaat pelatihan. Pada pelatihan yang dimaksud adalah “proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisir. Para peserta pelatihan akan mempelajari pengetahuan dan keterampilan yang sifatnya praktis untuk tujuan tertentu”.

Profesionalisme merupakan sikap profesional yang berarti melakukan sesuatu sebagai pekerjaan pokok sebagai profesi dan bukan sebagai pengisi waktu luang atau sebagai hobby belaka. Guru yang profesional mempunyai kebermaknaan ahli (*expert*) dengan pengetahuan yang dimiliki dalam melayani pekerjaannya, tanggung jawab (*responsibility*) atas keputusannya baik intelektual maupun sikap, dan memiliki rasa kesejawatan menjunjung tinggi etika profesi dalam suatu

organisasi yang dinamis. Seorang profesional memberikan layanan pekerjaan secara terstruktur.

Salah satu cabang profesi di dalam dunia pendidikan adalah pendidik dan tenaga kependidikan yang harus didukung oleh keilmuan yang senantiasa berkembang. Pendidik dan tenaga kependidikan sebagai pemangku profesi ini berkewajiban untuk menggali, menyampaikan, dan menerapkan ilmu yang mendukung peningkatan profesionalisme mereka. Begitu juga profesi guru pada pendidikan inklusif, dimana guru-guru dituntut mempunyai pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam menyelenggarakan pendidikan inklusif khususnya di Sekolah Dasar.

Dalam melaksanakan tugasnya di kelas inklusif sebagai guru perlu memahami tentang seluk beluk yang berkaitan dengan pendidikan inklusif dan anak berkebutuhan khusus serta mampu melaksanakan assesmen dan pembelajaran di kelas inklusif. Untuk itu baik guru pendidik khusus maupun guru reguler di kelas inklusif harus mempunyai kompetensi dalam menyelenggarakan pendidikan inklusif. Melalui model pelatihan penyelenggaraan pendidikan inklusif ini, diharapkan setelah pelatihan guru pendidik khusus dan guru reguler mempunyai kompetensi dalam menyelenggarakan pendidikan inklusif di sekolah, sehingga penyelenggaraan pendidikan inklusif dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Buku I memuat tentang petunjuk penyelenggaraan pelatihan pendidikan inklusif, agar lembaga pelatihan ke depan hendaknya mampu menunjukkan profesionalitas dalam menyelenggarakan pelatihan, sehingga mampu menghasilkan

output dan *outcome* yang benar-benar memiliki manfaat baik untuk peningkatan kinerja guru, yang mampu membawa perubahan positif pada guru-guru, sehingga pelatihan dirasakan sebagai suatu kebutuhan bukan sebagai beban tugas.

II. MODEL PELATIHAN PENDIDIKAN INKLUSIF

1). Rasional

Keberhasilan dalam suatu pendidikan dan pelatihan dapat dicapai melalui pendidikan dan pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis. Menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna, menyenangkan merupakan salah satu kewajiban tenaga pendidik, kewajiban tersebut menuntut pendidik memiliki kompetensi yang baik dan relevan dengan beban tugas yang diberikan kepadanya.

Pada hakekatnya semua pendidik dituntut memiliki keempat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. tetapi intensitas kompetensi yang dimiliki pendidik berbeda-beda. Ada pendidik yang memiliki kompetensi pedagogik yang sangat baik, di lain pihak ada juga yang kurang. Kondisi tersebut dapat ditingkatkan melalui beberapa cara, salah satu adalah melalui pendidikan dan pelatihan .

Model pelatihan merupakan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan pembelajaran atau pelatihan. Hal ini berarti bahwa model pelatihan melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar atau pelatihan untuk mencapai tujuan.

2). Dasar Hukum

Adapun dasar hukum dari pelatihan guru-guru tentang penyelenggaraan pendidikan inklusif adalah sebagai berikut :

- a) Undang–Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tanggal 8 Juli 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- b) Undang–Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tanggal 30 Desember 2005 tentang Guru dan Dosen;
- c) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
- d) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 17 tahun 2010 tentang Penyelenggaraan dan Pengelolaan Pendidikan.
- e) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 08 Tahun 2007 tentang Organisasi dan Tata Kerja Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan;
- f) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru;
- g) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 70 tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa

3). Visi

Visi model pelatihan pendidikan inklusif bagi guru sekolah dasar adalah menjadi model pelatihan untuk mengembangkan kompetensi guru dalam menyelenggarakan pendidikan inklusif.

4). Misi

Berdasarkan visi model pelatihan pendidikan inklusif bagi guru sekolah dasar dikembangkan misi sebagai berikut :

1. Meningkatkan pengetahuan guru-guru tentang hakekat pendidikan inklusif
2. Meningkatkan pengetahuan guru-guru dalam menyelenggarakan pendidikan inklusif
3. Meningkatkan keterampilan guru-guru dalam melakukan identifikasi dan asesmen
4. Meningkatkan keterampilan guru-guru dalam merumuskan kurikulum pada pendidikan inklusif.
5. Meningkatkan pengetahuan guru-guru tentang strategi pembelajaran pada setting inklusif
6. Meningkatkan kemampuan guru-guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar pada setting inklusif.

5). Tujuan Model Pelatihan Pendidikan Inklusif

Tujuan dari model pelatihan pendidikan inklusif ini adalah :

- a) .Tujuan Umum : Terlaksananya penyelenggaraan pendidikan inklusif di berbagai jenjang dan jenis pendidikan , khususnya di Sekolah Dasar.
- b) Agar pelaksanaan pelatihan berjalan dengan tertib, aman, efektif dan efisien.
- c) Tujuan Khusus: Meningkatkan kompetensi guru sekolah dasar dalam menyelenggarakan pendidikan inklusif.

6). Manfaat Model Pelatihan Pendidikan Inklusif

Manfaat model pelatihan pendidikan inklusif antara lain:

- a) Sebagai pedoman bagi Dinas Pendidikan Propinsi Sumatera Barat dalam upaya meningkatkan kompetensi guru Sekolah Dasar dalam menyelenggarakan pendidikan inklusif.
- b) Sebagai pedoman bagi Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan dalam upaya meningkatkan kompetensi guru Sekolah Dasar dalam menyelenggarakan pendidikan inklusif.
- c) Sebagai pedoman bagi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi guru dalam menyelenggarakan pendidikan inklusif
- d) Sebagai bahan untuk melaksanakan evaluasi dan monitoring terhadap kinerja guru sekolah dasar dalam menyelenggarakan pendidikan inklusif
- e) Sebagai acuan bagi jurusan PLB untuk mengembangkan silabus mata kuliah Pendidikan Inklusif untuk guru Pra-jabatan.
- f) Anak berkebutuhan khusus mendapatkan pelayanan sesuai dengan kebutuhannya

III. TAHAPAN MODEL PELATIHAN PENDIDIKAN INKLUSIF

Dalam pengembangan program pelatihan, agar pelatihan dapat bermanfaat dan mendatangkan keuntungan diperlukan tahapan atau langkah-langkah yang sistematis. Secara umum ada tiga tahap pada pelatihan yaitu:

- a Tahap penilaian kebutuhan,
- b Tahap pelaksanaan pelatihan dan
- c Tahap evaluasi.

Dari tiga tahap atau fase tersebut, mengandung langkah-langkah pengembangan program pelatihan.

Tahap penilaian kebutuhan (*need assessment*) merupakan langkah yang paling penting dalam pengembangan program pelatihan. Langkah penilaian kebutuhan ini merupakan landasan yang sangat menentukan pada langkah-langkah berikutnya. Kekurang akuratan atau kesalahan dalam penilaian kebutuhan dapat berakibat fatal pada pelaksanaan pelatihan.

Analisis kebutuhan guru reguler dan guru pendidik khusus dalam menyelenggarakan pendidikan inklusif dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu : (1) melakukan tes tentang pengetahuan guru dalam pendidikan inklusif, (2) memberikan instrumen angket yang berisi tentang pengetahuan dan sikap guru tentang pendidikan inklusif, (3) melakukan wawancara dengan guru reguler dan guru pendidik khusus tentang penyelenggaraan pendidikan inklusif yang telah mereka lakukan serta wawasan guru dan pemahaman tentang anak-anak berkebutuhan khusus, (4) melakukan pengamatan tentang penampilan mengajar guru di kelas inklusif beserta kelengkapan administrasi yang mereka buat, seperti assesmen ABK, silabus dan RPP serta PPI , sistem penilaian, pengisian rapor siswa dan lain-lain.

Perumusan tujuan pelatihan dan pengembangan (*training and development objective*) hendaknya berdasarkan kebutuhan pelatihan yang telah ditentukan. perumusan tujuan dalam bentuk uraian tingkah laku yang diharapkan dan pada kondisi tertentu. Pernyataan tujuan ini akan menjadi standar kinerja yang harus diwujudkan serta merupakan alat untuk mengukur tingkat keberhasilan program

pelatihan.

Isi program (*program content*) merupakan perwujudan dari hasil penilaian kebutuhan dan materi atau bahan guna mencapai tujuan pelatihan. Isi program ini berisi keahlian (keterampilan), pengetahuan dan sikap yang merupakan pengalaman belajar pada pelatihan yang diharapkan dapat menciptakan perubahan tingkah laku. Pengalaman belajar dan atau materi pada pelatihan harus relevan dengan kebutuhan peserta maupun lembaga tempat kerja.

Prinsip-prinsip belajar (*learning principles*) yang efektif adalah yang memiliki kesesuaian antara metode dengan gaya belajar peserta pelatihan dan tipe-tipe pekerjaan, yang membutuhkan. Pada dasarnya prinsip belajar yang layak dipertimbangkan untuk diterapkan berkisar lima hal yaitu partisipasi, repetisi, relevansi, pengalihan, dan umpan balik (Sondang P. Siagian, 1994 :190). Dengan prinsip partisipasi pada umumnya proses belajar berlangsung dengan lebih cepat dan pengetahuan yang diperoleh diingat lebih lama. Prinsip repetisi (pengulangan) akan membantu peserta pelatihan untuk mengingat dan memanfaatkan pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki. Prinsip relevansi, yakni kegiatan pembelajaran akan lebih efektif apabila bahan yang dipelajari mempunyai relevansi dan makna kongkrit dengan kebutuhan peserta pelatihan. Prinsip pengalihan dimaksudkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam kegiatan belajar mengajar dengan mudah dapat dialihkan pada situasi nyata (dapat dipraktekkan pada pekerjaan). Prinsip umpan balik akan membangkitkan motivasi peserta pelatihan karena mereka tahu kemajuan dan perkembangan belajarnya.

Pelaksanaan program pelatihan pada prinsipnya sangat situasional

sifatnya. Artinya dengan penekanan pada perhitungan kebutuhan guru-guru dan peserta pelatihan, penggunaan prinsip-prinsip belajar dapat berbeda intensitasnya, sehingga tercermin pada penggunaan pendekatan, metode dan teknik tertentu dalam pelaksanaan proses pelatihan. Keahlian, pengetahuan, dan kemampuan peserta merupakan pengalaman belajar (hasil) dari suatu program pelatihan yang diikuti. Pelatihan dikatakan efektif, apabila hasil pelatihan sesuai dengan tugas peserta pelatihan. dan bermanfaat pada tugas pekerjaan.

Langkah terakhir dari pengembangan program pelatihan adalah evaluasi (*evaluation*) pelatihan. Pelaksanaan program pelatihan dikatakan berhasil apabila dalam diri peserta terjadi suatu proses transformasi pengalaman belajar pada bidang pekerjaan. Sondang P. Siagian (1994:202). menegaskan proses transformasi dinyatakan berlangsung dengan baik apabila terjadi paling sedikit dua hal yaitu peningkatan kemampuan dalam melaksanakan tugas dan perubahan perilaku yang tercermin pada sikap, disiplin dan etos kerja .

Selanjutnya untuk mengetahui terjadi tidaknya perubahan tersebut dilakukan penilaian. Untuk mengukur keberhasilan suatu pelatihan, yang dinilai tidak hanya segi-segi teknis saja, akan tetapi juga segi perilaku. Untuk evaluasi diperlukan kriteria evaluasi yang dibuat berdasarkan tujuan program pelatihan.

IV. PROGRAM PELATIHAN

Program pelatihan yang akan dilaksanakan oleh peserta adalah sebagai berikut:

1. Landasan dan Konsep Pendidikan Inklusif
2. Pedoman Implementasi Pendidikan Inklusif
3. Identifikasi dan Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus

4. Pengembangan Kurikulum, Silabus , RPP dan PPI pada Pendidikan Inklusif
5. Media , metoda dan evaluasi.

V. METODA, MEDIA DAN EVALUASI PELATIHAN

Untuk mempermudah tercapainya tujuan pelatihan, maka alat pelajaran selain yang biasa digunakan misalnya : *white board* dengan alat tulisnya perlu pula disediakan alat pelajaran antara lain

- a. LCD, Laptop
- b. Pengeras Suara
- c. Lembaran kertas koran/karton
- d. Televisi, VCD, dll.
- e. Alat-alat untuk asesmen ABK

Sedangkan metoda pembelajaran disesuaikan dengan kegiatan pelatihan dan prinsip-prinsip pembelajaran orang dewasa, adapun metoda yang digunakan antara lain : ceramah , diskusi , tanya jawab , curah pendapat, praktek , latihan dan menonton film (strategi pelaksanaan pelatihan secara terperinci lihat pada buku II pada rancangan pelaksanaan pelatihan).

VI. JADWAL PELATIHAN

Waktu pelaksanaan pelatihan selama 3 (tiga) hari atau 30 jam pelajaran @ 50 menit , dengan jadwal sebagai berikut :

	MATERI	NARA SUMBER	KETR
Hari ke I			
08.00 – 09.00	- Pembukaan pelatihan - Perkenalan peserta dan nara sumber	- Panitia pelatihan	
09.00 - 10.30	Sejarah dan konsep dasar pendidikan inklusif		
10.30 – 10.45	ISTIRAHAT		
10.45 – 11.15	Pedoman implementasi pendidikan inklusif		
11.15 - 12.30	Pedoman imlementasi penyelenggaraan pendidikan inklusif		
12.30 – 14.00	SOLISKAN		
14.00 – 16.30	menonton aku ingin sekolah		
16.30 – 17.00	ISTIRAHAT		
17.00 – 17.50	Lanjutan pendidik di sekolah inklusif		
Hari ke II			
08.00 – 10.20	Identifikasi dan asesmen ABK		
10.20 – 10.45	ISTIRAHAT		
10.45 – 12.30	Lanjutan praktek asesmen		
12.30 – 14.00	SOLISKAN		
14.00 – 16.30	Menonton pembelajaran pada setting inklusif		
16.30 – 17.00	ISTIRAHAT		
17.00 – 17.50	Kurikulum pada pendidikan inklusif		
Hari ke III			
08.00 – 10.20	Silabus dan RPP		
10.20 - 10.45	ISTIRAHAT		
10.45 – 12.30	Praktik membuat RPP/PPI		
12.30 – 14.00	SOLISKAN		
14.00 - 14.30	Menonton PBM pada setting inklusif		

14.30 – 16.30	Metoda , media dan evaluasi pembelajaran pada pendidikan inklusif		2 jp
16.30 - 17.20	Peserta membuat action plan di kelas masing-masing		1 jp
17.20 - 18.00	PENUTUPAN	Panitia	

VII. PESERTA

Agar kegiatan pelatihan terlaksana sesuai dengan harapan maka beberapa hal perlu di perhatikan: .

1). Syarat Peserta pelatihan:

- Peserta pelatihan adalah guru-guru pendidik khusus dan guru reguler di Sekolah Dasar
- Peserta berbadan sehat.
- Peserta pernah mengajar di kelas inklusif minimal 2 tahun
- Peserta pelatihan membawa perangkat pembelajaran.
- Peserta pelatihan diambil dari guru-guru pendidik khusus dan guru reguler yang telah mengisi angket penelitian serta telah pernah di wawancara dan di observasi oleh peneliti sewaktu studi awal.

2). Tata tertib kegiatan :

a). Tata tertib administrasi

Peserta melapor kepada panitia penyelenggara dan menyerahkan SPPD, surat tugas dari Dinas Pendidikan Kab/Kota, Biodata dan NPWP.

b). Tata tertib akademis.

- (1). Peserta diwajibkan mengikuti seluruh kegiatan yang telah ditetapkan

(2). sebagai mana tercantum dalam jadwal (kalau ada perubahan akan dikonfirmasi oleh panitia)

(2). Peserta wajib mengisi daftar hadir

(3). Peserta wajib memakai pakai rapi dan sopan selama kegiatan

c). Tata Tertib Akomodasi, Kosumsi dan Lingkungan

(1). Peserta wajib menerima pengaturan tempat yang telah ditetapkan oleh panitia

(2). Apabila meninggalkan kamar untuk mengikuti kegiatan, peserta diharapkan menyimpan barang-barang berharga sebaik mungkin menutup jendela, mematikan lampu dan mengunci kamar.

(3). Peserta wajib mematuhi jadwal yang telah ditetapkan

(4). Panitia tidak bertanggung jawab atas penggunaan layanan hotel termasuk makanan dan minuman yang dipesan sendiri, selain yang disediakan panitia.

VIII. NARA SUMBER

Narasumber pelatihan adalah dosen dan tenaga ahli yang professional,

Tugas pelatih/narasumber antara lain :

- a. Menyajikan materi sesuai dengan program dan bahan ajar yang telah diberikan
- b. Mengawasi pelaksanaan latihan
- c. Melakukan penilaian dan unpan balik terhadap hasil kerja peserta pelatihan

IX. PANITIA

Panitia bertugas menyediakan segala keperluan selama pelatihan berlangsung, diantaranya: 1). Menyusun Rencana Pelatihan, 2) Mempersiapkan pelaksanaan pelatihan meliputi penetapan peserta, menentukan narasumber, menentukan tempat pelatihan, menyusun jadwal pelatihan dll.

X. PENUTUP

Keberhasilan kegiatan ini tidak lepas dari partisipasi peserta, narasumber dan panitia untuk selalu berpedoman pada panduan yang telah disusun dengan tujuan agar memudahkan semua pihak yang terkait selama mengikuti kegiatan. Sehingga tujuan pelatihan dapat tercapai sesuai yang diharapkan.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah Yang Maha Esa atas Rahmat dan Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan Model Pelatihan Pendidikan Inklusif bagi guru Sekolah Dasar . Penulisan model ini merupakan salah satu upaya dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru sekolah dasar dalam menyelenggaraan pendidikan inklusif serta dapat menjadi acuan dan pedoman dalam melaksanakan tugas sehari-hari sebagai pendidik dalam menyelenggarakan pendidikan inklusif.

Buku 2 berisi tentang Program Pelaksanaan Pelatihan Pendidikan Inklusif bagi guru Sekolah Dasar yang terdiri dari silabus dan rencana program pelatihan, yang memuat tentang bagai mana melaksanakan model pelatihan yang sudah dirancang, sehingga nara sumber dapat mempedomani dan melaksanakan model ini.

Keberhasilan penyusunan buku ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada bapak Prof. Dr. H. Abizar (Promotor I). Prof. Dr. Azwar Ananda, M.A (Promotor II), Prof. Dr. H. Jalius Jama, M.Ed., Ph.D (Promotor III), Prof. Dr. Sufyarma Marsidin, M.Pd dan Prof. Dr. Mukhaiyar (Pembahas) dan pakar ahli yang ikut memberikan kontribusi dalam penyempurnaan isi buku ini.

Akhirnya, semoga Model Pelatihan ini bermanfaat bagi pengembangan dan peningkatan profesionalisme pendidik dalam bidang pendidikan inklusif, baik di masa sekarang maupun di masa mendatang, Amin.

Padang, Maret 2014

Penulis

1. DESKRIPSI

Buku II pada model pelatihan ini berisi tentang program pelatihan pendidikan inklusif dan rencana pelaksanaan pelatihan, uraian tentang program pelatihan dan rencana pelaksanaan pelatihan tergambar dalam bentuk silabus dan RPP.

2. TUJUAN

Tujuan yang diharapkan setelah mempelajari buku ini adalah agar instansi terkait seperti LPMP, Dinas Pendidikan, narasumber dll, memiliki wawasan dan pemahaman tentang program pelatihan pendidikan inklusif, sehingga instansi terkait dapat mempedomani program tersebut untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyelenggarakan pendidikan inklusif di Sekolah Dasar. Di samping itu tujuan dari buku 2 ini adalah agar peserta pelatihan memiliki pengetahuan, kemampuan dan keterampilan tentang pendidikan inklusif, serta mampu melakukan identifikasi dan asesmen untuk ABK dan mampu memodifikasi kurikulum dan menyusun rencana program pembelajaran dalam konteks pembelajaran inklusif.

3. PROGRAM PELATIHAN PENDIDIKAN INKLUSIF

Sesi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan	Alokasi waktu	Evaluasi
1	2	3	4		
1	-Menjelaskan hakikat pendidikan inklusif	1.Pengertian Pendidikan Inklusif 2.Sejarah pendidikan inklusif 3.landasan	1.Orientasi terhadap peserta 2.Menonton Film “aku ingin sekolah “ 3.Dialog interaktif	4 jam pelajaran	Diminta refleksi dari peserta tentang materi yang telah di bahas.

		pendidikan inklusif 4. prinsip-prinsip penyelenggaraan pendidikan inklusif.	4. Refleksi dari yang ditonton 5. Ceramah Tanya jawab 6. Penyimpulan materi secara bersama 7. Meminta respon peserta terhadap materi yang telah di bahas.		2. Bersama peserta menyimpulkan
2	Menjelaskan pedoman implementasi penyelenggaraan pendidikan inklusif	1. Peserta didik pada pendidikan inklusif 2. Jenis-jenis anak berkebutuhan khusus 3. Tenaga pendidik pada pendidikan inklusif 4. Penilaian dan sertifikasi pada pendidikan inklusif	1. Dialog intraktif 2. Ceramah tanya jawab 3. Buzz Group/diskusi berdua-dua 4. Ceramah tanya jawab. 5. Pemberian contoh pelaporan hasil belajar ABK. 6. Peserta menyimpulkan materi yang baru di bahas	4 jam pelatihan	1. Tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari 2. Contoh rapor ABK
3	Mampu melakukan identifikasi dan asesmen anak berkebutuhan khusus	Pengertian, tujuan, sasaran identifikasi dan strategi pelaksanaan identifikasi. Pengertian, tujuan sasaran asesmen dan strategi pelaksanaan asesmen	1. <i>ice breaking</i> 2. Tanya jawab tentang materi identifikasi 3. Pemberian contoh format identifikasi 4. Tanya jawab tentang materi asesmen 5. Nara sumber mempraktekkan cara melakukan asesmen 6. Memberikan contoh format asesmen	4 jam pelatihan	1. Melakukan identifikasi 2. Melakukan asesmen

			7.Menonton film penyelenggaraan pendidikan inklusif 8.Refleksi terhadap materi yang telah dipelajari		
4	Terampil merancang kurikulum pendidikan inklusif	1.Pengertian kurikulum 2.Komponen kurikulum 3. Model pengembangan kurikulum 4.Prinsip-pengembangan kurikulum 5.Silabus 6.RPPdan PPI	1.Ceramah tanya jawab 2.Memberikan contoh modifikasi komponen kurikulum 3.Latihan membuat RPP modifikasi 4.Latihan membuat PPI	8 jam pelajaran	1.Membuat RPP 2.Membuat PPI
5	Menjelaskan metoda, media dan sarana dan prasarana pada pendidikan inklusif	1.Strategi pembelajaran ABK pada kelas inklusif 2. Prinsip-prinsip pembelajaran ABK 3.media pembelajaran ABK 4. Peralatan khusus untuk masing-masing karakteristik ABK	1. Ceramah bervariasi tentang strategi pembelajaran 2. Tayangan contoh-contoh media pembelajarn ABK 3.Ceramah tanya jawab prinsip pembelajaran ABK 4. Ceramah tanya jawab tentang peralatan khusus ABK. 5. Refleksi terhadap materi yangtelah di bahas 6. Penyimpulan materi oleh narasumber.	6 Jam pelajaran	1.Refleksi terhadap materi strategi , media dan peralatan khusus ABK

RENCANA PELAKSANAAN PELATIHAN

Pertemuan	: I
Alokasi waktu	: 3 x 50 menit
Standar Kompetensi	: Hakekat Pendidikan Inklusif
Kompetensi Dasar	: Peserta memahami tentang hakekat pendidikan inklusif

A. Tujuan Pelatihan

1. Peserta pelatihan dapat menjelaskan pengertian pendidikan inklusif
2. Peserta pelatihan dapat menjelaskan sejarah pendidikan inklusif
3. Peserta pelatihan dapat menjelaskan landasan pendidikan inklusif
4. Peserta pelatihan dapat menjelaskan prinsip-prinsip penyelenggaraan pendidikan inklusif

B. Materi Pokok

Hakekat pendidikan inklusif, meliputi: (1) pengertian pendidikan inklusif, (2) sejarah pendidikan inklusif, (3) landasan penyelenggaraan pendidikan inklusif, (4) prinsip-prinsip penyelenggaraan pendidikan inklusif.

C. Media dan Sumber Pembelajaran

Media : Power point, Film Aku Ingin Sekolah

Sumber : Buku 3 model pelatihan pendidikan inklusif bagi guru Sekolah Dasar

D. Langkah-langkah Kegiatan

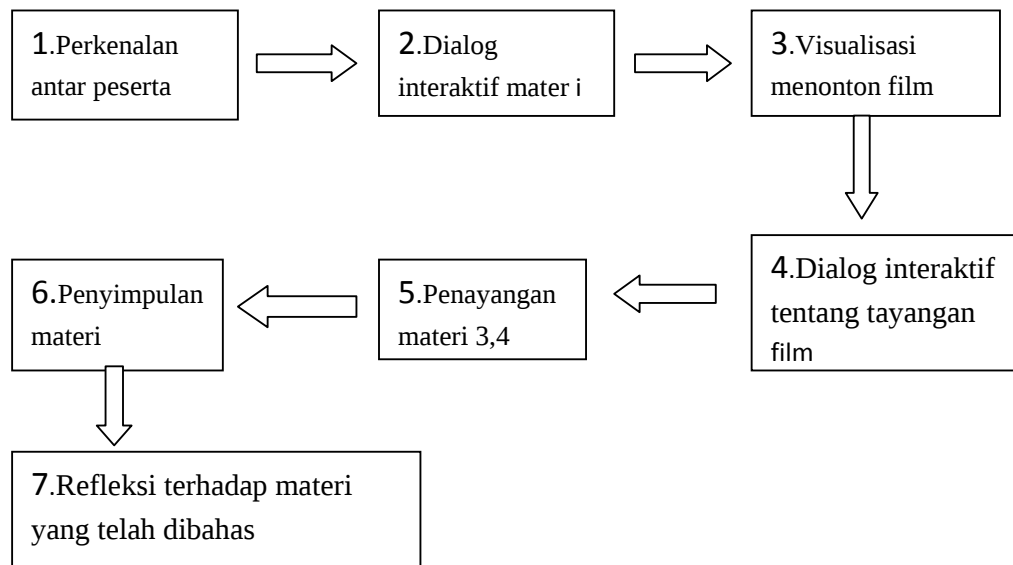
1. Instruktur memperkenalkan diri dan di lanjutkan oleh peserta pelatihan masing-masing memperkenalkan diri tentang identitas, tempat mengajar, pengalaman mengajar anak berkebutuhan khusus dan

perasaan serta tanggapannya tentang anak berkebutuhan khusus dan pelaksanaan pendidikan inklusif

2. Peserta diajak tanya jawab tentang pendidikan inklusif yang mereka ketahui sesuai materi 1
3. Peserta pelatihan diajak menonton film yang berjudul “Aku Ingin Sekolah”. Film ini berdurasi 30 menit.
4. Dialog interaktif
 - a. Peserta diajak berdialog secara interaktif tentang hal-hal yang menarik dari tayangan layanan pendidikan anak berkebutuhan khusus, pandangan umum orang tua, masyarakat dan tokoh masyarakat tentang pendidikan inklusif.
 - b. Dalam dialog interaktif tersebut instruktur melakukan tanya jawab pada materi (1) tentang pengertian pendidikan inklusif dan materi dua (2) sejarah pendidikan inklusif serta bagaimana pemahaman peserta pelatihan tentang pengertian pendidikan inklusif.
 - c. Dilanjutkan dengan instruktur memberikan penguatan tentang materi pengertian pendidikan inklusif dan rasional pendidikan inklusif.
 - d. Selanjutnya instruktur menjelaskan materi tiga (3) dan empat (4) tentang landasan dan prinsip-prinsip penyelenggaraan pendidikan inklusif serta kelebihan dan keunggulan dari penyelenggaraan pendidikan inklusif

- e. Melalui tanya jawab dilanjutkan materi tentang implikasi pendidikan inklusif pada proses pembelajaran di kelas.
5. Penyimpulan materi secara keseluruhan melalui ceramah bervariasi
6. Penutup, diminta respon peserta pelatihan terhadap materi yang telah di bahas, apa yang dirasakannya dan sikapnya tentang pendidikan inklusif.

Gambaran strategi pelatihan dapat di lihat pada skema berikut :



E. Evaluasi

Dilakukan refleksi dari peserta pelatihan tentang materi yang telah diberikan, tanggapan mereka terhadap materi yang baru di bahas, dan pemahaman masing-masing peserta terhadap materi tersebut

.RENCANA PELAKSANAAN PELATIHAN

Pertemuan ke	: II
Alokasi waktu	: 6 x 50 menit
Standar Kompetensi	: Pedoman implementasi penyelenggaraan pendidikan inklusif
Kompetensi Dasar	: Peserta pelatihan memahami ABK dan mampu menyelenggarakan pendidikan inklusif

A. Tujuan Pelatihan

1. Peserta pelatihan dapat menjelaskan jenis-jenis anak berkebutuhan khusus
2. Peserta pelatihan dapat membedakan karakteristik masing-masing ABK
3. Peserta pelatihan dapat menjelaskan tenaga pendidik pada pendidikan inklusif
4. Peserta pelatihan dapat membedakan kegiatan pembelajaran pada kelas inklusif dengan kelas biasa (perencanaan, pelaksanaan dan prinsip- prinsip pembelajaran)
5. Peserta pelatihan dapat menjelaskan penilaian dan sertifikasi pada pendidikan inklusif

B. Materi Pokok

Materi pokok untuk mencapai kompetensi tersebut adalah sebagai berikut : (1) peserta didik pada pendidikan inklusif, (2) pengertian anak

berkebutuhan khusus, (3) jenis-jenis ABK, (4) karakteristik ABK,(5) tenaga pendidik pada pendidikan inklusif,(6) cara penilaian pada pendidikan inklusif, dan (7) cara pelaporan hasil belajar ABK pada setting inklusif

C. Media dan Sumber

Media : Power point, film tentang ABK dan contoh rapor ABK

Sumber : Buku 3 Model Pelatihan Pendidikan Inklusif bagi Guru Sekolah Dasar

D. Strategi Pelatihan

Strategi pelatihan dilaksanakan dengan prosedur sebagai berikut:

1. Dialog interaktif

Dialog interaktif dilaksanakan pada awal pelatihan, dimana peserta pelatihan diajak untuk berdiskusi tentang alasan-alasan pendidikan inklusif harus diimplementasikan, serta klasifikasi anak-anak berkebutuhan khusus yang mereka temui di lapangan dan bagai mana karakteristiknya.

2. Ceramah bervariasi

Dilakukan ceramah yang divariasikan dengan tanya jawab dalam menyampaikan materi tentang anak berkebutuhan khusus, klasifikasi ABK, karakteristik ABK sambil menayangkan media power point dan film tentang ABK

3. Ceramah

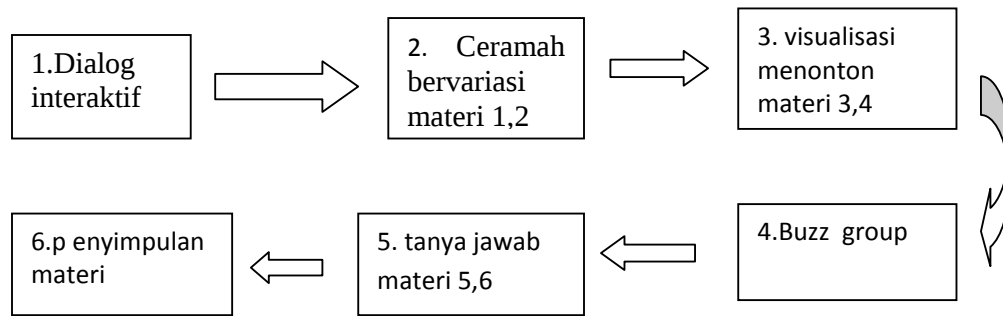
Dilakukan penjelasan tentang tenaga pendidik pada kelas inklusif, jenis-jenis guru pada kelas inklusif, kedudukan guru, peranan masing-masing tenaga pendidik tersebut sambil menayangkan media power point.

4. Buzz group

Peserta pelatihan berdiskusi berdua-dua yang satu bangku tentang cara penilaian pada anak berkebutuhan khusus sambil melakukan tanya jawab tentang:

- a. Bagai mana cara melakukan penilaian pada anak berkebutuhan khusus pada kelas inklusif.
 - b. Apakah bentuk tes dan materi tesnya disamakan untuk semua anak?
 - c. Bagaimana cara memberi skor penilaiannya
 - d. Pertanyaan dapat ditambah
5. Penuntasan materi oleh nara sumber sambil memperlihatkan contoh prapor hasil belajar ABK
6. Penuntasan dan penyimpulan materi

Gambaran strategi pelatihan secara keseluruhan dapat dilihat pada skema berikut :



E. Evaluasi

Dilakukan refleksi terhadap peserta pelatihan tentang materi yang telah di bahas

RENCANA PELAKSANAAN PELATIHAN

Pertemuan ke	: III
Alokasi waktu	: 8 x 50 menit
Standar Kompetensi	: Identifikasi dan asesmen ABK
Kompetensi dasar	: Peserta pelatihan memahami dan mampu melakukan identifikasi dan asesmen ABK

A. Tujuan Pelatihan

Tujuan yang diharapkan setelah mempelajari materi ini, agar peserta pelatihan memahami dan mampu melakukan identifikasi dan asesmen terhadap anak berkebutuhan khusus. Secara khusus tujuan yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Peserta pelatihan dapat menjelaskan pengertian identifikasi anak berkebutuhan khusus
2. Peserta pelatihan dapat menjelaskan tujuan identifikasi
3. Peserta pelatihan mampu melakukan identifikasi
4. Peserta pelatihan dapat menjelaskan pengertian asesmen ABK
5. Peserta pelatihan dapat menjelaskan tujuan di lakukan asesmen
6. Peserta pelatihan dapat membedakan antara identifikasi dengan asesmen
7. Peserta pelatihan mampu melakukan asesmen ABK

B. Materi Pokok

Materi pokok dari kompetensi tersebut adalah sebagai berikut : (1) Pengertian identifikasi, (2) tujuan identifikasi, (3) cara melaksanakan identifikasi, (4) pengertian asesmen, (5) fungsi asesmen, (6) cara melaksanakan asesmen ABK

C. Media dan Sumber Pembelajaran

Media : Power point, alat-alat untuk praktek asesmen

Format identifikasi dan format asesmen

Sumber :Buku 3 Model Pelatihan Pendidikan Inklusif Bagi Guru Sekolah Dasar

D. Strategi Pelatihan

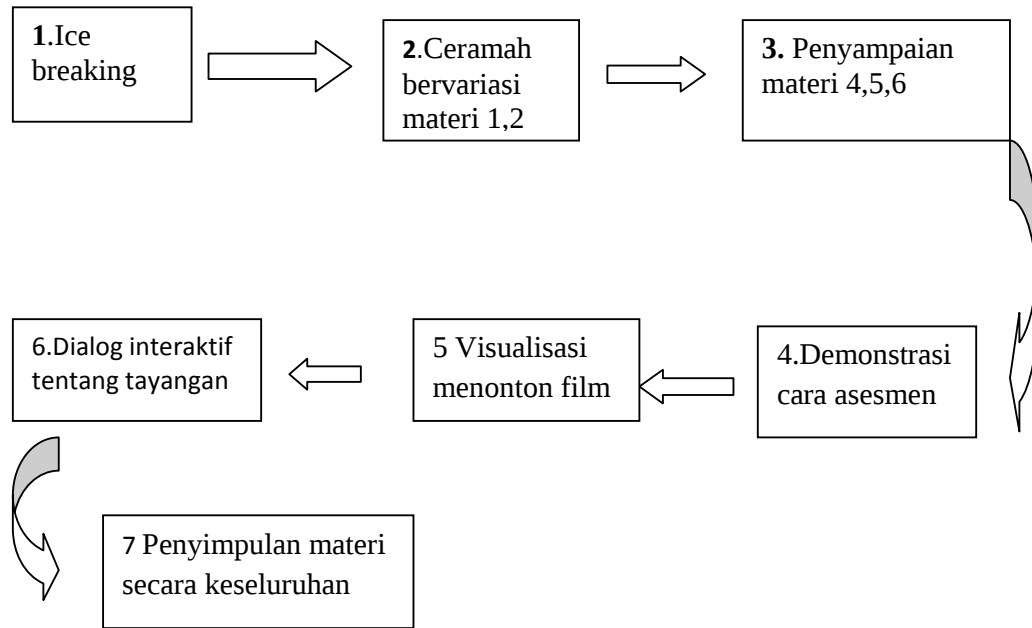
Strategi pelatihan yang diterapkan untuk mempelajari materi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan diawali dengan penyegaran (*ice breaking*) untuk membangun komunikasi yang kondusif antara instruktur dengan peserta pelatihan dan antar peserta pelatihan dengan cara menanyakan kepada peserta tentang pemahamannya terhadap materi yang dibahas kemarin, masing-masing peserta akan mengemukakan tentang apa yang dipahaminya. Sambil instruktur memberikan penguatan terhadap jawaban peserta.
2. Setelah terjadi komunikasi yang kondusif instruktur memulai menyampaikan materi identifikasi, tujuan identifikasi, sasaran dan cara melaksanakan identifikasi dengan mengemukakan pertanyaan-pertanyaan.
3. Untuk mempertajam pemahaman peserta instruktur memberikan instrumen asesmen kepada masing-masing peserta dan membicarakan secara bersama-sama tentang format identifikasi.
4. Setelah diperoleh keyakinan bahwa semua peserta pelatihan memahami target pencapaian, maka instruktur bersama peserta

melakukan pembahasan (ceramah, diskusi, tanya jawab) tentang materi asesmen, tujuan asesmen dan cara melakukan asesmen.

5. Instruktur mendemonstrasikan cara melakukan asesmen ABK
6. Selanjutnya instruktur memberikan instrumen asesmen kepada peserta pelatihan, dan peserta pelatihan boleh mempertanyakan tentang hal yang kurang di pahami.sambil latihan melakukan asesmen
7. Selanjutnya secara bersama-sama peserta menonton film tentang pembelajaran pada setting inklusif.
8. Selanjutnya peserta di ajak dialog interaktif tentang tayangan film
9. Secara bersama peserta dan instruktur menyimpulkan tentang materi hari ini.
- 10.** Kegiatan pelatihan diakhiri dengan pemberian tugas kepada peserta agar melakukan identifikasi dan asesmen di sekolah masing-masing.

Gambaran strategi pelatihan secara keseluruhan dapat dilihat pada skema



E. Evaluasi

Nara sumber meminta refleksi peserta pelatihan tentang materi yang telah diberikan.

RENCANA PELAKSANAAN PELATIHAN

Pertemuan ke	: IV
Alokasi waktu	: 8 x 50 menit
Standar Kompetensi	: Merancang dan melaksanakan proses pembelajaran pada pendidikan inklusif
Kompetensi Dasar	: Peserta pelatihan memiliki kemampuan merancang kurikulum pada pendidikan inklusif

A. Tujuan Pelatihan

Agar peserta pelatihan memahami tentang hakikat kurikulum dan rencana pembelajaran dalam setting inklusif, serta memiliki kemampuan dan keterampilan untuk memodifikasi kurikulum dan menyusun rencana pembelajaran dalam konteks pembelajaran inklusif.

B. Materi Pokok

Materi pokok dari kompetensi tersebut adalah sebagai berikut: (1) Pengertian kurikulum, (2) komponen kurikulum, (3) model pengembangan kurikulum, (4) prinsip-prinsip pengembangan kurikulum, (5) silabus, RPP dan program pembelajaran individual (PPI).

C. Media dan Sumber Pembelajaran

Media : Power point, contoh silabus dan RPP/PPI

Sumber : Buku 3 Model Pelatihan Pendidikan Inklusif Bagi Guru Sekolah

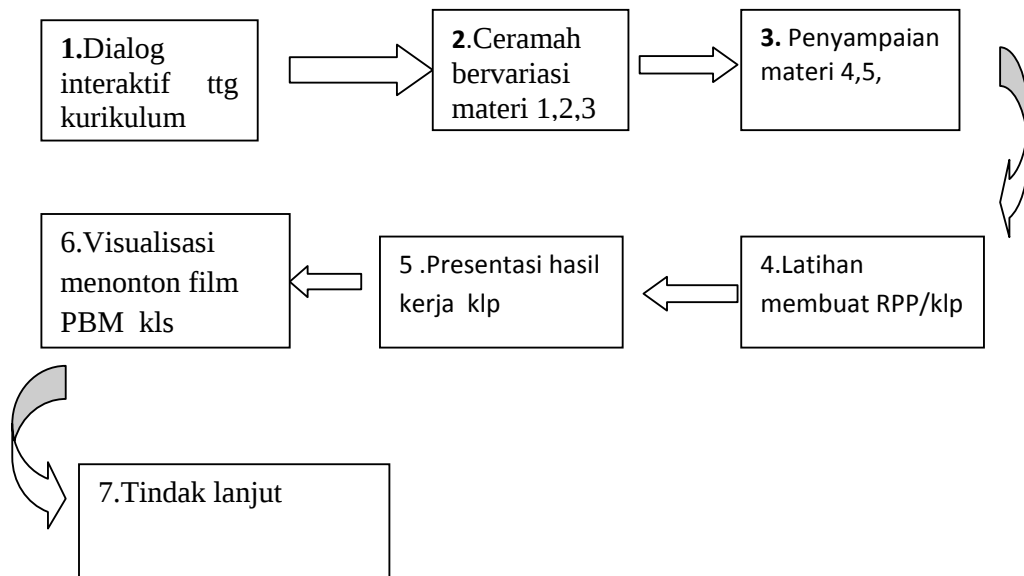
Dasar

B. Strategi Pelatihan

Strategi pelatihan yang diterapkan untuk mempelajari materi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pelatihan diawali dengan tanya jawab dengan peserta tentang hal yang telah dilakukan oleh guru selama ini dalam merancang kurikulum.
2. Selanjutnya instruktur bersama peserta menyimpulkan hasil masukan bersama dari peserta tentang cara-cara menyusun rencana pembelajaran.
3. Selanjutnya instruktur melakukan pembahasasan (ceramah, diskusi, tanya jawab) serta tayangan power point tentang bagaimana merancang rencana pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus ,
4. Berikutnya instruktur bersama peserta berlatih mengembangkan kurikulum modifikasi untuk anak berkebutuhan khusus dalam setting inklusif, sambil memberikan lembaran contoh silabus dan RPP kepada masing-masing peserta.
5. Setelah selesai latihan, hasil kerja peserta di presentasikan ke depan sambil memperbaikinya.
6. Kerja kelompok membuat *action plan* tentang pendidikan inklusif di sekolah masing-masing.
7. Terakhir instruktur bersama peserta melakukan refleksi pengalaman latihan yang baru di lakukan serta kemampuan yang telah di kuasai dalam merancang silabus dan RPP untuk anak berkebutuhan khusus.

Gambaran strategi pelatihan dapat dilihat pada skema berikut :



F. Evaluasi

Dilakukan refleksi dari peserta pelatihan tentang materi yang telah diberikan

RENCANA PELAKSANAAN PELATIHAN

Pertemuan ke	: V
Alokasi waktu	: 4 x 50 menit
Standar Kompetensi	:Strategi, sarana dan prasarana dan evaluasi pada pendidikan inklusif
Kompetensi Dasar	: Peserta pelatihan mampu melaksanakan PBM pada Setting Inklusif

A . Tujuan Pelatihan

Agar peserta pelatihan memahami tentang strategi pembelajaran bagi ABK dalam setting inklusif serta memahami pentingnya media pembelajaran dan peralatan khusus yang sesuai dengan karakteristik ABK serta memiliki kemampuan dan keterampilan untuk merancang dan dan membuat media pembelajaran dan peralatan khusus yang sesuai dengan karakteritik anak berkebutuhan khusus dalam setting inklusif

B. Materi Pelatihan

Materi pokok pada pelatihan ini adalah : (1) strategi pembelajaran ABK pada kelas inklusif, (2) prinsip-prinsip pembelajaran ABK,(3) media pembelajaran ABK, (4) peralatan khusus untuk masing-masing karakteristik ABK dan (5) evaluasi pada pendidikan inklusif

C. Media dan Sumber Pembelajaran

Media : Power point

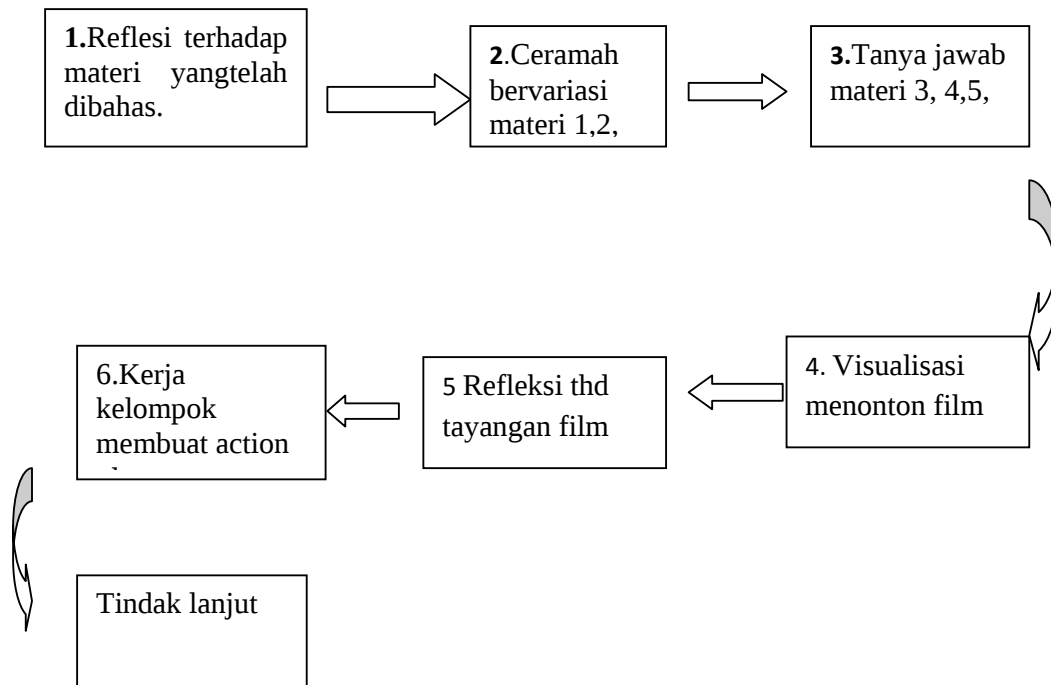
Sumber : Buku 3 Model Pelatihan Pendidikan Inklusif Bagi Guru Sekolah Dasar

B. Strategi Pelatihan

Strategi pelatihan yang diterapkan untuk mempelajari materi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Instruktur mengawali pelatihan dengan refleksi dari peserta terhadap materi yang telah dibahas
2. Selanjutnya instruktur melakukan pembahasan (ceramah, diskusi dan tanya jawab) tentang materi strategi dan media pembelajaran dan peralatan pada pendidikan inklusif.
3. Instruktur menayangkan melalui power point tentang gambar-gambar media pembelajaran dan peralatan khusus bagi anak berkebutuhan khusus
4. Peserta pelatihan berlatih menyusun media pembelajaran dan peralatan khusus yang sesuai dengan karakteristik anak berkebutuhan khusus
5. Instruktur bersama peserta menyimpulkan tentang materi strategi dan media pembelajaran dan peralatan bagi anak berkebutuhan khusus
6. Selanjutnya peserta bersama instruktur melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari selama pelatihan, dan dilanjutkan dengan materi tentang cara penilaian pada pendidikan inklusif. masing-masing peserta diminta untuk mengemukakan secara bergantian tentang perasaan mereka terhadap materi yang telah di bahas.

Gambaran strategi pelatihan dapat dilihat pada skema berikut:



G. Evaluasi

Dilakukan evaluasi secara tertulis untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pelatihan yang telah ditetapkan. Bentuk penilaian yang dilaksanakan terlampir.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah Yang Maha Esa atas Rahmat dan HidayahNya penulis dapat menyelesaikan penulisan Model Pelatihan Pendidikan Inklusif bagi guru Sekolah Dasar. Penulisan model ini merupakan salah satu upaya dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru Sekolah Dasar dalam menyelenggaraan pendidikan inklusif serta dapat menjadi acuan dan pedoman dalam melaksanakan tugas sehari-hari sebagai pendidik dalam menyelenggarakan pendidikan inklusif.

Buku 3 ini berisi tentang bahan ajar pelatihan pendidikan inklusif bagi guru Sekolah Dasar. Yang mencakup tentang: 1) Konsep dasar pendidikan inklusif, 2) Pedoman implementasi pendidikan inklusif, 3) identifikasi dan asesmen ABK, 4) Kurikulum pada pendidikan inklusif dan 5) Strategi dan media pembelajaran dan peralatan ABK.

Keberhasilan penyusunan buku 3 ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada bapak: Prof. Dr. Abizar. (Promotor I). Prof. Dr. Azwar Ananda, M.A (Promotor II), Prof. Dr. Jalius Jama, M.Ed.,Ph.D (Promotor III), Prof. Dr. Sufyarma Marsidin, M.Pd dan Prof. Dr. Mukhaiyar (Pembahas) dan pakar ahli yang ikut memberikan kontribusi dalam penyempurnaan buku ini. Akhirnya, semoga Model Pelatihan Pendidikan inklusif ini bermanfaat bagi pengembangan dan peningkatan profesionalisme pendidik, baik di masa sekarang maupun di masa mendatang, amin.!!!

Padang, Maret 2014

Penulis,

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	1
DAFTAR ISI	3
BAB I. KONSEP DASAR PENDIDIKAN INKLUSIF	
1. Pengertian pendidikan inklusif.....	4
2. Sejarah pendidikan inklusif.....	5
3. Prinsip Penyelenggaraan Pendidikan inklusif.....	8
4. Implikasi manajerial pendidikan inklusif.....	11
5. Landasan pendidikan inklusif.....	12
BAB II PEDOMAN IMPLEMENTASI PENDIDIKAN INKLUSIF	
A. Peserta Didik pada pendidikan inklusif.....	17
B. Pengertian ABK.....	17
C. Klasifikasi ABK	18
D. Tenaga pendidik pada pendidikan inklusif.....	23
E. Sarana Prasarana.....	26
F. Strategi Implementasi.....	27
BAB III IDENTIFIKASI DAN ASESMEN	
A. Pengertian Identifikasi.....	32
B. Tujuan identifikasi.....	33
C. Pengertian asesmen.....	34
D. Sasaran asesmen.....	36
E. Strategi pelaksanaan asesmen.....	37

F. Jenis-jenis asesmen.....	38
G. Format identifikasi.....	39

BAB IV KURIKULUM PENDIDIKAN INKLUSIF

A. Pengertian kurikulum.....	44
B. Model pengembangan kurikulum pendidikan inklusif	45
C. Silabus.....	48
D. Contoh Rencana program pembelajaran (RPP)	60
E. Contoh program pembelajar individual (PPI).....	66

BAB V STRATEGI DAN MEDIA PEMBELAJARAN PADA PENDIDIKAN INKLUSIF

A. Strategi pembelajaran ABK pada kelas inklusif.....	67
B. Prinsip-prinsip pembelajaran ABK.....	70
C. Jenis-jenis media pembelajaran ABK.....	72
D. Peralatan khusus ABK.....	82

DAFTAR PUSTAKA